

ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

TUGAS AKHIR

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Program Studi Akuntansi



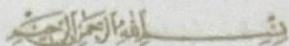
OLEH :

Nama	: Rangga Putra Muda
NPM	: 2105170246
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 Juli 2025, pukul 09:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : RANGGA PUTRA MUDA
N P M : 2105170246
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM
MENINGKATKAN LABA PADA PT. ARVIS SANADA SANNI
INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Penguji II

ISNA ARDILA, S.E., M.Si.

Pembimbing

PEMBIMBING, S.E., M.Ak.

Ketua

Assoc. Prof. Dr. R. JANETRI, S.E., M.Si., MEd., ICAI

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RANGGA PUTRA MUDA
N.P.M : 2105170246
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Tugas Akhir : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI DALAM
MENINGKATKAN LABA PADA PT. ARVIS SANADA
SANNI INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Juni 2025

Pembimbing Tugas Akhir

MASTA SEMBIRING, S.E., M.Ak.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Asst. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



UMSU

Unggut | Cerdas | Terpercaya

Ilmu membawa perubahan agar disebarkan
kepada masyarakatnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA

: RANGGA PUTRA MUDA

NPM

: 2105170246

PROGRAM STUDI

: AKUNTANSI

KONSENTRASI

: AKUNTANSI MANAJEMEN

KETUA PRODI

: Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.

DOSEN PEMBIMBING

: Masta Sembiring, S.E., M.Ak.

JUDUL PENELITIAN

: ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT.
ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

ITEM	HASIL EVALUASI	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Tambah data pada latar belakang	25/04-25	
BAB 2	Tambah teori pendukung	25/04-25	
BAB 3	Sempurnakan Metode!	25/04-25	
BAB 4	Perbaiki Hasil Pembahasan	26/04-25	
BAB 5	Perbaiki kesimpulannya	26/04-25	
Daftar Pustaka	Mendeley	28/04-25	
Persetujuan Meja Hijau	Sidang Acc sidang	28/04-25	

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Medan, April 2025

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menaruh surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.twitter.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.youtube.com/umsuMEDAN)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **RANGGA PUTRA MUDA**

NPM : **2105170246**

Program Studi : **AKUNTANSI**

Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia”** adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

MEDAN, 07 Februari 2025

YANG MENYATAKAN



RANGGA PUTRA MUDA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Analisis Efisiensi Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Penulis: Rangga Putra Muda

Program Studi: Akuntansi, Konsentrasi Akuntansi Manajemen

Email: ranggapm70@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba usaha pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia selama periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan mixed-methods, yaitu menggabungkan data kuantitatif dari laporan keuangan dan biaya produksi, serta data kualitatif dari wawancara dengan pihak perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi perusahaan belum tercapai secara optimal, dengan nilai efisiensi negatif hingga tahun 2021 yang kemudian berubah menjadi positif (inefisien) pada tahun 2022 dan 2023. Kerugian usaha pada tahun 2023 menunjukkan bahwa meningkatnya biaya produksi, pemborosan proses produksi, kurangnya pelatihan tenaga kerja musiman, serta sistem pelaporan manual menjadi penyebab utama menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Meskipun efisiensi biaya memiliki peran penting, faktor eksternal seperti harga bahan baku dan biaya logistik turut memengaruhi laba. Oleh karena itu, efisiensi biaya produksi bukan satu-satunya faktor penentu profitabilitas.

Kata Kunci: Efisiensi Biaya Produksi, Laba Usaha, Anggaran Produksi, PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

ABSTRACT

Analysis of Production Cost Efficiency in Increasing Profit at PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Author: Rangga Putra Muda

Study Program: Accounting, Management Accounting Concentration

Email: ranggapm70@gmail.com

This study aims to analyze the efficiency of production costs and its impact on operating profit at PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia during the period of 2019–2023. The research method used is descriptive with a mixed-methods approach, combining quantitative data from financial and production cost reports and qualitative data from interviews with company representatives. The results show that the company has not yet achieved optimal cost efficiency, with negative efficiency values up to 2021, which shifted to positive (inefficient) values in 2022 and 2023. The operating loss in 2023 indicates that increased production costs, production process waste, lack of training for seasonal workers, and manual reporting systems are major contributors to the company's declining financial performance. Although production cost efficiency plays an important role, external factors such as raw material prices and logistics costs also significantly affect profitability. Therefore, cost efficiency is not the sole factor influencing profit performance.

Keywords: Production Cost Efficiency, Operating Profit, Production Budget, PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Tugas Akhir ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu, Tugas Akhir ini berjudul **“Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia”**.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua Peneliti, Teristimewa untuk Ayahanda Ir. Sahida Rati Muda dan Ibunda Sahara Dewi S.E yang memberikan rasa cinta, kasih sayang, serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Masta Sembiring, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir saya yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Tugas Akhir ini.
9. Bapak Muhammad Irsan, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.
10. Seluruh Bapak / Ibu dosen dan Staf biro akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara yang telah membantu dan membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama proses belajar.
11. Teman-teman saya yang memberi semangat dan menemani saya berjuang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan peneliti. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi kita semua pihak yang membutuhkan, dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi. Apabila dalam penelitian ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan mohon maaf yang sebesar-besarnya..

Amin Ya Rabbal 'alamin.

Medan, Juni 2025



Rangga Putra Muda
2105170246

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Biaya	8
2.1.1.1. Pengertian Biaya.....	8
2.1.1.2. Penggolongan Biaya	9
2.1.2. Biaya Produksi.....	12
2.1.2.1. Pengertian Biaya Produksi	12
2.1.2.2. Tujuan Penentuan Biaya Produksi	13
2.1.2.3. Klasifikasi Biaya Produksi.....	14
2.1.2.4. Macam-Macam Biaya Produksi.....	19
2.1.2.5. Penentuan Perhitungan Harga Pokok.....	19
2.1.3. Efisiensi Biaya Produksi	22
2.1.3.1. Pengertian Efisiensi Biaya Produksi.....	22
2.1.3.2. Rasio Efisiensi Biaya Produksi.....	24
2.1.3.3. Pengendalian Biaya Produksi.....	26
2.1.4. Laba	29
2.1.4.1. Pengertian Laba.....	29

2.1.4.2. Jenis-Jenis Laba.....	30
2.1.4.3. Unsur-Unsur Laba.....	31
2.1.4.4. Manfaat Analisis Laba	33
2.1.4.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba.....	35
2.2. Kerangka Berfikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Definisi Operasional.....	38
3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian	39
3.3.1. Tempat Penelitian	39
3.3.2. Waktu Penelitian	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data	40
3.5. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1. Hasil Penelitian.....	42
4.2. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	56
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Hasil Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan Persentase PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Periode 2019 sampai dengan 2023	3
Tabel 2. 1 Contoh Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2019	28
Tabel 2. 2 Contoh Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2019 yang Telah disesuaikan dengan volume produksi.....	28
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	40
Tabel 4. 1 Ringkasan Hasil Wawancara	42
Tabel 4. 2 Biaya Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019-2023	43
Tabel 4. 3 Analisis Tren Biaya Produksi, Penjualan, dan Laba Usaha PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023	45
Tabel 4. 4 Realisasi Biaya Produksi dan Anggaran Biaya Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023	47
Tabel 4. 5 Efisiensi Biaya Produksi dan Laba Usaha PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Metode Kalkulasi Full Costing	20
Gambar 2. 2 Metode Kalkulasi Variable Costing	21
Gambar 2. 3 Rumus Perhitungan Laba	30
Gambar 2. 4 Kerangka Berfikir	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk dapat mengelola biaya produksi secara efisien guna meningkatkan laba dan menjaga keberlangsungan usaha. Dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu kemakmuran yang maksimal, setiap bagian dalam organisasi perusahaan perlu menjabarkan tujuan tersebut ke dalam sasaran-sasaran yang lebih spesifik dan operasional. Seperti yang dikemukakan oleh (Gunawan, 2022), manajer keuangan menjabarkan tujuan tersebut ke dalam tujuan keuangan yang terukur, begitu pula dengan bagian produksi dan pemasaran. Bagian pemasaran dapat memfokuskan diri pada peningkatan penjualan atau perluasan wilayah pasar, sedangkan bagian produksi menjabarkan tujuan tersebut menjadi efisiensi operasional, seperti penurunan biaya produksi dan percepatan proses produksi.

Menurut (Mulyadi, 2018), biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi secara umum terdiri atas tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Oleh karena itu, peningkatan biaya produksi dapat disebabkan oleh kenaikan pada salah satu atau seluruh komponen tersebut, seperti kenaikan harga bahan baku, upah tenaga kerja, maupun biaya overhead lainnya.

(Satriani & Kusuma, 2020) menyatakan bahwa biaya produksi merupakan salah satu komponen utama dalam struktur biaya perusahaan yang secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas. Jika terjadi peningkatan biaya produksi tanpa adanya efisiensi atau penyesuaian harga jual, maka profitabilitas perusahaan akan menurun (Siregar et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pasaribu & Hasanuh, 2021) yang menyatakan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan maupun penurunan laba bersih, sehingga pengelolaan biaya produksi yang tepat menjadi sangat penting untuk mencapai laba maksimal.

Lebih lanjut, (Siregar et al., 2023) juga menekankan bahwa pengendalian biaya produksi yang tidak optimal dapat menyebabkan penurunan laba meskipun volume produksi meningkat. Ketidakefisienan dalam pengadaan bahan baku, pemeliharaan mesin, dan operasional secara keseluruhan dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut (Hani, 2015), laba merupakan hasil dari aktivitas operasional yang mencerminkan perubahan kekayaan pemegang saham dalam suatu periode dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan.

PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia adalah perusahaan yang bergerak di bidang ekspor biji kopi hijau ke pasar internasional. Berdasarkan data laporan keuangan periode 2019 hingga 2023, terlihat adanya tren peningkatan biaya produksi yang tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan, sehingga menyebabkan penurunan laba usaha :

Tabel 1. 1
Data Hasil Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan dan Persentase PT. Arvis
Sanada Sanni Indonesia Periode 2019 sampai dengan 2023

Tahun	Biaya Produksi (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Usaha (Rp)
2019	45.206.587.640	48.998.613.875	2.593.336.429
2020	23.131.579.339	26.064.208.571	1.889.257.300
2021	30.678.600.565	35.006.433.000	3.285.961.507
2022	42.628.184.313	47.728.550.325	4.510.307.991
2023	43.926.341.379	43.581.805.512	(972.213.249)

Sumber : Laporan Keuangan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Berdasarkan data di atas, biaya produksi mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Menurut (Mulyadi, 2018), peningkatan biaya produksi dapat disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku, upah tenaga kerja, maupun biaya overhead lainnya. Jika biaya-biaya tersebut tidak dikelola secara efisien, maka laba akan tergerus. (Satriani & Kusuma, 2020) menegaskan bahwa biaya produksi yang meningkat tanpa efisiensi atau penyesuaian harga jual dapat menurunkan profitabilitas perusahaan (Siregar et al., 2023).

Sementara itu, penjualan mengalami penurunan selama dua tahun terakhir, yaitu pada tahun 2022 dan 2023. Menurut teori kontribusi marjinal yang dijelaskan oleh (Datar & Rajan, 2021), pendapatan digunakan sebagai indikator awal kinerja keuangan karena mencerminkan hasil penjualan sebelum dikurangi biaya. Penurunan penjualan dapat menjadi indikator menurunnya permintaan pasar atau meningkatnya persaingan, yang berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Adapun laba usaha mengalami penurunan selama dua tahun terakhir, bahkan mengalami kerugian pada tahun 2023 sebesar -Rp972.213.249. Menurut (Hartmann et al., 2020), laba merupakan cerminan efektivitas perusahaan dalam

mengelola biaya dan pendapatan. Oleh karena itu, ketika laba menurun bahkan mengalami kerugian, hal ini menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya dan strategi penjualan.

Menurut (Wahyudi et al., 2024), efisiensi biaya produksi merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal tanpa terjadi pemborosan. Penelitian (Sembiring & Siregar, 2018) juga menemukan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Artinya, setiap perubahan pada biaya produksi akan berdampak langsung terhadap laba yang diperoleh.

Penelitian (Ammy, 2021) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan volume penjualan tidak selalu menjadi penentu utama laba jika tidak didukung oleh efisiensi biaya. Dalam konteks PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia, efisiensi biaya produksi menjadi faktor krusial mengingat naik-turunnya biaya dan fluktuasi pendapatan dalam beberapa tahun terakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh (Febriana, 2020) juga menyoroti bahwa semakin tinggi efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi, semakin besar potensi untuk meningkatkan laba yang dapat diperoleh oleh perusahaan. (Garrison et al., 2017) menekankan bahwa efisiensi biaya produksi tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya, tetapi juga dengan optimalisasi penggunaan sumber daya agar tetap menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan harga kompetitif.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana efisiensi biaya produksi dapat meningkatkan laba pada PT. Arvis Sanada

Sanni Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi efisiensi biaya, serta menjadi referensi akademik dalam bidang akuntansi manajemen, khususnya terkait pengendalian biaya pada industri ekspor kopi yang memiliki tantangan pasar global yang dinamis.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diangkat dengan judul **“Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terjadi peningkatan biaya produksi selama tiga tahun terakhir, yang dapat berdampak pada efisiensi operasional dan laba perusahaan.
2. Terjadi penurunan penjualan selama dua tahun terakhir, yang mengindikasikan adanya kendala dalam mempertahankan daya saing perusahaan.
3. Terjadi penurunan laba usaha secara berturut-turut dalam dua tahun terakhir, bahkan mengakibatkan kerugian pada tahun 2023.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terhindar dari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada analisis laba usaha, bukan laba bersih. Laba usaha dipilih sebagai fokus utama karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam

mengelola biaya produksi dan pendapatan tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pajak dan beban lainnya.

1.4. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang menjadi dasar penelitian ini **“Bagaimana Efisiensi Biaya Produksi dalam meningkatkan Laba pada PT Arvis Sanada Sanni Indonesia?”**.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penelitian ini adalah Untuk mengetahui efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT Arvis Sanada Sanni Indonesia

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini. Adapun pihak-pihak tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, khususnya menganalisis efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya.
- 2) Bagi Peneliti Lain Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian dan mempunyai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini serta dijadikan referensi dalam penyusunan.

2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan diharapkan dapat memberikan masukan atas pemikiran dalam menciptakan efisiensi biaya produksi sebagai dasar dalam proses kegiatan produksi.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan untuk penyusun penelitian selanjutnya dalam penyempurnaan penelitian yang berkaitan pada waktu yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Biaya

2.1.1.1. Pengertian Biaya

Biaya adalah salah satu aspek yang dapat mempengaruhi laba. Jika biaya lebih besar dari pada pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian, tetapi jika biaya lebih kecil dari pendapatan maka perusahaan akan mengalami keuntungan.

Menurut (Mulyadi, 2015:8) menjelaskan definisi dari biaya yaitu :

“Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”.

Menurut (Harnanto, 2017) menyatakan bahwa Biaya (cost) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu

Biaya (expense) berdasarkan (PSAK 1, 2015) adalah terjadinya penurunan manfaat ekonomis dalam suatu periode akuntansi berupa bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

. Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau cost adalah pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk memperoleh manfaat atau keuntungan tertentu.

2.1.1.2. Penggolongan Biaya

Dalam Akuntansi Biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut (Mulyadi, 2015) bahwa biaya dapat digolongkan menurut:

1) Objek pengeluaran.

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2) Fungsi pokok dalam perusahaan.

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu: fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b) Biaya pemasaran.

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah: biaya iklan/biaya promosi, biaya angkutan dari perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

c) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan biaya fotocopy

3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

a) Biaya langsung (direct cost)

Biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai itu tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

b) Biaya tidak langsung (undirect cost)

Biaya tidak langsung (undirect cost) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

4) Perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

a) Biaya variabel

Dalam Buku “Pengantar Manajemen Keuangan” Biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang secara total berubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi. Biaya variabel ini dapat dinyatakan dalam bentuk rupiah per unit atau dalam bentuk persentase dari penjualan. Jenis biaya variabel antara lain upah buruh pabrik, biaya bahan baku atau bahan pembantu, dan biaya komisi penjualan (Gunawan A., dkk, 2022 hal 38).

b) Biaya tetap

Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang secara total tidak berubah meskipun terjadi perubahan jumlah produksi dalam skala tertentu. Jenis biaya tetap antara lain biaya penyusutan pabrik dan peralatan, biaya sewa, biaya gaji karyawan eksekutif, biaya gaji karyawan tetap, biaya umum kantor (kadang-kadang biaya ini disebut semi tetap atau semi variabel).(Gunawan, 2022)

c) Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

d) Biaya semi tetap

Biaya semi tetap adalah biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

5) Atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Pengeluaran modal (capital expenditures)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b) Pengeluaran pendapatan (revenue expenditures)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

2.1.2. Biaya Produksi

2.1.2.1. Pengertian Biaya Produksi

Ada beberapa pengertian biaya produksi menurut beberapa para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut (Harnanto, 2017) menyatakan bahwa “Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung, yang dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.”.

Menurut (Riwayadi, 2014) menyatakan bahwa “Biaya produksi (manufacturing cost) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi.

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik”.

Sedangkan menurut (Mulyadi, 2015:14) menyatakan bahwa “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead”.

Jadi berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Hasil penelitian dalam jurnal AKMAMI menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi sangat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Jika biaya produksi tidak dikelola dengan baik, perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas meskipun volume produksi meningkat (Sembiring, M. 2021)

2.1.2.2. Tujuan Penentuan Biaya Produksi

Menurut (Mowen et al., 2018), Tujuan utama penentuan biaya produksi adalah untuk mengukur efisiensi operasional dan menilai kinerja perusahaan dengan membandingkan biaya aktual terhadap biaya standar, sehingga memudahkan dalam evaluasi dan perbaikan proses produksi. Pada dasarnya perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba dengan memperoleh pendapatan dan membandingkannya dengan pengorbanan yang dilakukan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh diperlukan suatu ukuran yang baik dari pendapatan maupun pengorbanan yang telah dilakukan. Berikut beberapa tujuan dari penentuan biaya produksi:

- 1) Untuk menetapkan jumlah biaya produksi secara tepat.

Bukti transaksi yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dikumpulkan dan digunakan sebagai dasar pencatatan atas terjadinya biaya. Pengumpulan bukti, pencatatan dan penentuan atas terjadinya biaya produksi yang tepat akan menghasilkan penetapan biaya produksi yang tepat.

- 2) Membantu manajemen mengadakan pengendalian biaya yang tepat.

Adanya pengumpulan bukti transaksi, pencatatan dan penentuan biaya produksi yang tepat akan memudahkan pihak manajemen melakukan pengawasan dan pengendalian atas biaya yang keluar untuk melakukan produksi.

- 3) Membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek.

Pengambilan keputusan yang berkaitan dengan biaya produksi meliputi pembelian bahan baku, pembelian mesin atau alat produksi, dan menentukan harga jual dan untuk menentukan keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan.

2.1.2.3. Klasifikasi Biaya Produksi

(Syarifullah & Sy, 2014) mencetuskan biaya produksi merupakan biaya yang digunakan suatu perusahaan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik :

1) Biaya Bahan Baku.

Menurut (Mulyadi, 2015) Biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, Sedangkan menurut (Mowen et al., 2018) Biaya bahan baku mencakup semua biaya yang terkait langsung dengan bahan utama yang akan diolah menjadi produk akhir dalam proses manufaktur.. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari

pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain. Timbul masalah unsur biaya apa saja yang diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku yang dibeli.

2) Biaya Tenaga Kerja Langsung.

Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut.

Menurut (Munandar, 2017) mengatakan bahwa: “Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang akan dibayarkan kepada para tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang. Biaya tenaga kerja langsung adalah salah satu unsur dari harga pokok produk karena itu biaya tenaga kerja diperlukan dalam penentuan harga pokok produk per unit.

Sifat-sifat tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

- a) Besar kecilnya biaya untuk tenaga kerja langsung berhubungan secara langsung dengan tingkat kegiatan produksi.
- b) Umumnya tenaga kerja jenis ini merupakan tenaga kerja yang kegiatannya langsung dapat berhubungan dengan produk akhir (terutama dalam penentuan harga pokok).

Penggolongan kegiatan tenaga kerja dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Penggolongan menurut fungsi pokok dalam organisasi perusahaan.

Organisasi perusahaan manufaktur terbagi dalam tiga fungsi pokok yaitu produksi, pemasaran, dan administrasi dan umum. Berikut ini diberikan beberapa contoh biaya tenaga kerja yang termasuk dalam tiga golongan tersebut:

(i) Biaya tenaga kerja produksi

Gaji karyawan, biaya kesejahteraan karyawan pabrik, upah lembur karyawan pabrik, upah mandor pabrik, gaji manajer pabrik, dan lain-lain.

(ii) Biaya tenaga kerja pemasaran

Upah karyawan pemasaran, biaya kesejahteraan karyawan pemasaran, biaya komisi pramuniaga, gaji manajer pemasaran dan lain-lain.

(iii) Biaya tenaga kerja administrasi dan umum

Gaji karyawan bagian akuntansi, gaji karyawan bagian personalia, gaji karyawan sekretariat, biaya kesejahteraan karyawan bagian akuntansi, biaya kesejahteraan karyawan bagian personalia, biaya kesejahteraan karyawan bagian sekretariat.

b) Penggolongan menurut kegiatan departemen dalam perusahaan.

Biaya tenaga kerja dalam departemen produksi tersebut digolongkan sesuai dengan bagian-bagian yang dibentuk dalam perusahaan tersebut. Tenaga kerja yang bekerja di departemen-departemen non produksi digolongkan pula menurut departemen yang menjadi tempat kerja mereka. Dengan demikian biaya tenaga kerja di departemen non produksi dapat digolongkan menjadi biaya tenaga kerja bagian akuntansi, biaya tenaga kerja personalia, dan lain-lain. Penggolongan semacam ini dilakukan untuk memudahkan pengendalian terhadap biaya-biaya tenaga kerja yang terjadi dalam tiap departemen yang dibentuk dalam perusahaan.

c) Penggolongan menurut pekerjaannya.

Dalam suatu departemen, tenaga kerja dapat digolongkan menurut sifat pekerjaannya. Misalnya dalam suatu departemen produksi, tenaga kerja digolongkan sebagai berikut: operator, mandor dan penyelia. Dengan demikian biaya tenaga kerja juga digolongkan menjadi upah operator, upah mandor dan upah penyelia.

d) Penggolongan menurut hubungan dengan produk.

Dalam hubungannya dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi, yang jasanya dapat disusul secara langsung pada produk dan upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

Upah tenaga kerja dapat dibagi kedalam tiga golongan besar yaitu:

- Gaji dan upah
- Premi lembur
- Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

3) Biaya Overhead Pabrik

Menurut (Munandar, 2017) menyatakan bahwa “Biaya overhead pabrik merupakan biaya pabrik tidak langsung selama periode yang akan datang. Biaya overhead pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan, yaitu:

a) Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut sifatnya.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Penggolongan biaya overhead pabrik menurut sifatnya adalah sebagai berikut :

- Biaya bahan penolong

- Biaya reparasi dan pemeliharaan
- Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Biaya yang timbul sebagai penilaian terhadap aktiva tetap
- Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

b) Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

- Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam perubahan volume kegiatan, seperti gaji, tunjangan perusahaan, transport, penyusutan, pajak dan asuransi.
- Biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, seperti bahan penolong, listrik, air dan gas, bahan bakar, pemeliharaan dan perbaikan mesin
- Biaya overhead pabrik semi variabel adalah biaya overhead yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c) Penggolongan anggaran biaya overhead pabrik menurut hubungannya dengan departemen

- Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut.
- Biaya overhead tidak langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

2.1.2.4. Macam-Macam Biaya Produksi

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input. Jenis-jenis biaya produksi menurut (Sukirno, 2016) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

1) Biaya produksi jangka pendek.

Biaya produksi jangka pendek diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.

2) Biaya produksi jangka panjang.

Biaya produksi jangka panjang biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkattingkat produksi tertentu. Sebagai contoh jika modal atau mesin-mesin tidak dapat diubah sesuai dengan perubahan produksi maka dikatakan biaya jangka pendek dan sebaliknya jika mesin dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu maka dikatakan biaya jangka Panjang.

2.1.2.5. Penentuan Perhitungan Harga Pokok

Penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa, yang dapat dilakukan dengan cara memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya memasukkan unsur biaya produksi variabel saja. Menurut (Widia Astuty, 2015) menyatakan dalam perhitungan harga pokok tersebut dapat digunakan dengan dua cara, yaitu:

1) Metode kalkulasi biaya penuh (Full Costing)

Kalkulasi biaya produksi penuh (full costing) adalah pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan barang atau jasa, dimana unsur-unsurnya adalah biaya bahan langsung, upah langsung, biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel.

Secara skematis perhitungan harga pokok produksi metode kalkulasi biaya produksi penuh (full costing) dapat dicontohkan sebagai berikut :

	Full Costing
Bahan Baku Langsung	Rp. 20.000.000
Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp. 4.000.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 4.500.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 3.000.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 31.500.000

Gambar 2. 1 Metode Kalkulasi Full Costing

2) Metode kalkulasi biaya variabel (Variable Costing)

Kalkulasi biaya variabel (variable costing) adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk, hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel saja seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam hal ini biaya overhead pabrik tetap tidak diperhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya overhead pabrik tetap akan diperhitungkan sebagai biaya periode yang akan dibebankan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Secara skematis perhitungan harga pokok produksi metode kalkulasi biaya produksi variabel (variabel costing) dapat dicontohkan sebagai berikut :

	Variable Costing
Bahan Baku Langsung	Rp. 20.000.000
Upah Tenaga Kerja Langsung	Rp. 4.000.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. 4.500.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. -
Harga Pokok Produksi	Rp. 31.500.000

Gambar 2. 2 Metode Kalkulasi Variable Costing

a) Manfaat metode variable costing bagi manajemen.

Manfaat variable costing bagi manajemen perusahaan adalah sebagai berikut:

- Sebagai petunjuk penentuan harga jual.

Teori ekonomi mikro menyebutkan bahwa proses terjadinya harga adalah karena adanya dua kekuatan yang saling dominan yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dengan demikian perusahaan tidak mampu mengendalikan harga produk yang dilempar ke pasar, karena keadaan pasar itu sendiri. Walaupun sampai pada batas-batas tertentu perusahaan dapat mengontrol harga jualnya, tetapi kontrol itu tidak menjadi sedemikian kuatnya sehingga harga pokok masih merupakan satu-satunya faktor penentu penetapan harga jual. Dalam keadaan seperti ini variable costing memberikan pedoman bagi manajemen sampai seberapa harga jual dapat berkurang sehingga biaya produksi dapat tertutupi.

- Sebagai alat perencanaan laba.

Metode variable costing menitik-beratkan pada informasi mengenai contribution margin dihitung dalam bentuk pesentase dari hasil penjualan, maka diperoleh contribution margin ratio atau marginal income ratio. Contribution margin

merupakan data penting untuk membentuk manajemen di dalam mengambil keputusan apabila suatu produk lain harus dihentikan produksinya, contribution margin ratio dapat membantu manajemen di dalam merencanakan berapa laba yang akan diperoleh.

- Sebagai pengambilan keputusan manajemen.

Pada saat manajemen dihadapkan pada pemilihan alternatif, dimana alternatif tersebut mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya laba untuk perusahaan. Bantuan variable costing sangat tepat dalam hal usaha untuk memasuki pasar-pasar baru, perluasan usaha, membuat sendiri atau memesan bahan pembantu atau suku cadang tertentu, keputusan memproses lebih lanjut produk sebelum dijual atau menjualnya setelah proses terdahulu, keputusan menghentikan suatu produk atau meneruskannya.

2.1.3. Efisiensi Biaya Produksi

2.1.3.1. Pengertian Efisiensi Biaya Produksi

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, oleh karena itu efisiensi merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh perusahaan. Karena penggunaan sumber daya yang efisien merupakan salah satu upaya memaksimalkan keuntungan atau laba.

Menurut (Hasibuan & Rahayu, 2014) menyatakan bahwa efisiensi adalah kemampuan suatu organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan seefisien mungkin tanpa mengurangi kualitas hasil yang dicapai.

Menurut (Ramdhani & Hendrani, 2020) menyimpulkan bahwa efisiensi biaya produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (input) digunakan dengan baik

dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan output.

Sedangkan menurut (Hartmann et al., 2020) menyatakan bahwa “Efisiensi adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input”. Suatu pusat pertanggung-jawaban (biaya) dikatakan efisien jika pusat pertanggung-jawaban tersebut:

- 1) Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan lebih kecil untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama.
- 2) Sumber atau biaya atau masukan yang digunakan adalah sama untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah lebih besar.

Dalam banyak pusat tanggung jawab, efisiensi diukur dengan cara membandingkan biaya aktual dengan biaya standar, dimana biaya-biaya tersebut harus dinyatakan dalam output yang diukur. Bila hasil perbandingan yang diperoleh semakin kecil, maka biaya produksinya semakin efisien, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi dengan baik.

Perusahaan dengan operasi yang efisien tidak akan membuang sumber daya. Penilaian efisiensi terpisah dengan penilaian efektivitas. Sebuah perusahaan dapat efektif melalui pencapaian tujuan atau sasaran yang disusun untuk operasinya, tetapi masih belum efisien, dan perusahaan yang efisien mungkin belum efektif jika gagal mencapai tujuan operasi.

Efisiensi dan efektivitas berkaitan satu sama lain, setiap pusat tanggung jawab harus efektif dan efisien. Dimana, organisasi harus mencapai tujuannya dengan cara yang optimal. Suatu pusat tanggung jawab yang menjalankan tugasnya dengan konsumsi yang terendah atas sumber daya, mungkin akan efisien, tetapi jika

output yang dihasilkannya gagal dalam memberikan kontribusi yang memadai pada pencapaian cita-cita organisasi, maka pusat tanggung jawab tidaklah efektif. Secara ringkas, suatu pusat tanggung jawab akan bersifat efisien jika melakukan sesuatu dengan tepat, dan akan bersifat efektif jika melakukan hal-hal yang tepat.

Maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (input yang serendah-rendahnya) untuk menghasilkan suatu keluaran (output). Dan analisis efisiensi biaya produksi merupakan suatu analisis untuk mengetahui apakah biaya produksi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan efisien atau tidak dengan cara membandingkan biaya aktual dengan biaya standar atau tolak ukur biaya lainnya sehingga dapat menghasilkan produk yang baik dan mampu mendatangkan laba.

2.1.3.2. Rasio Efisiensi Biaya Produksi

Rasio efisiensi biaya produksi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya secara efisien untuk menghasilkan output. (Harnanto, 2017) menyatakan bahwa biaya produksi dianggap sebagai pendapatan dalam menghitung keuntungan dan kerugian dari penjualan produk.

(Siregar et al., 2023) dalam studi mereka tentang efisiensi biaya produksi pada perusahaan tekstil menyimpulkan bahwa rasio efisiensi yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengontrol biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik secara optimal. Penelitian ini juga menyoroti bahwa analisis rasio efisiensi sangat penting untuk menilai kinerja produksi dan meningkatkan pengelolaan sumber daya perusahaan.

$$\text{Efisiensi Biaya Produksi} = \frac{\text{Realisasi Biaya Produksi} - \text{Anggaran Biaya Produksi}}{\text{Anggaran Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Rumus ini dihitung berdasarkan perbandingan antara realisasi biaya (yaitu biaya yang benar-benar dikeluarkan selama proses produksi) dengan anggaran produksi (yaitu jumlah biaya yang direncanakan atau dianggarkan sebelumnya).

Penggunaan perbandingan ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengontrol biaya produksinya sesuai rencana. Semakin kecil selisih antara realisasi dan anggaran, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Jika hasil perhitungan efisiensi biaya produksi menunjukkan angka negatif, berarti perusahaan berhasil menekan biaya produksi sehingga lebih rendah dari anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan pengelolaan biaya yang baik. Sebaliknya, jika hasilnya positif, maka realisasi biaya produksi lebih besar dari anggaran yang direncanakan, yang menunjukkan adanya inefisiensi. Kondisi ini dapat disebabkan oleh pemborosan bahan baku, produktivitas tenaga kerja yang rendah, atau faktor lain yang meningkatkan biaya produksi. Sementara itu, jika hasil perhitungan menunjukkan angka nol, berarti biaya produksi berjalan sesuai dengan anggaran, yang menandakan bahwa pengendalian biaya telah dilakukan secara optimal.

Manfaat utama menggunakan rumus ini adalah untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran perusahaan menghasilkan output yang maksimal. Selain itu, analisis ini membantu perusahaan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, seperti mengurangi pemborosan bahan baku atau meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

2.1.3.3. Pengendalian Biaya Produksi

Teori yang dikemukakan oleh Garrison, Noreen, dan Brewer (2017) dalam buku *Managerial Accounting* menjelaskan bahwa pengendalian biaya yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan laba usaha. Pengendalian biaya merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengukuran, evaluasi, dan tindakan korektif untuk memastikan bahwa biaya produksi tetap berada dalam batas yang ditetapkan tanpa mengorbankan kualitas output.

Menurut Garrison et al. (2017:96), ada tiga aspek utama dalam pengendalian biaya yang berperan dalam meningkatkan laba usaha, yaitu:

1. Penetapan Anggaran Biaya, Perusahaan perlu menetapkan standar biaya produksi berdasarkan estimasi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead untuk memastikan pengeluaran tetap terkendali.
2. Analisis Varians Biaya, Melakukan perbandingan antara biaya aktual dengan anggaran biaya yang telah ditetapkan untuk mengidentifikasi penyimpangan atau inefisiensi yang terjadi.
3. Pengambilan Keputusan Berbasis Data, Menyesuaikan strategi produksi dan operasional berdasarkan hasil analisis varians guna meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan profitabilitas.

Lebih lanjut, Garrison et al. (2017) menekankan bahwa efisiensi biaya produksi tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya, tetapi juga dengan optimalisasi penggunaan sumber daya agar tetap menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan harga kompetitif. Dengan penerapan pengendalian biaya yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan pemborosan dan meningkatkan margin laba usaha, sehingga daya saing perusahaan di pasar juga meningkat.

Menurut (Drury, 2015) dalam pengendalian biaya produksi, metode full costing dan variable costing memiliki peran penting dalam menentukan cara perusahaan mengelola biaya yang berhubungan dengan produksi. Perbedaan dalam perlakuan terhadap biaya tetap dan variabel dapat memengaruhi keputusan yang diambil dalam perencanaan dan evaluasi anggaran biaya produksi

Selain itu, Ardila et al., (2023) menekankan bahwa akuntansi pertanggungjawaban juga berperan penting dalam proses pengendalian biaya, karena memungkinkan manajer untuk menilai kinerja berdasarkan tanggung jawab biaya di setiap pusat pertanggungjawaban. Dengan sistem ini, setiap pusat biaya dapat dikontrol melalui informasi yang relevan dan tepat waktu, sehingga upaya pengendalian biaya lebih terarah dan bertanggung jawab. Akuntansi pertanggungjawaban membantu memastikan bahwa biaya produksi berada dalam batas yang telah direncanakan melalui pengukuran efisiensi operasional dan pelaporan varians yang sistematis.

Sejalan dengan itu, (Hafsah & Hanum, 2023) menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat penting dalam mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian biaya. Sistem ini mencerminkan tanggung jawab setiap unit kerja atas biaya yang timbul, dan menyediakan dasar evaluasi manajerial terhadap hasil yang dicapai dibandingkan dengan anggaran. Evaluasi ini menjadi bagian dari fungsi pengendalian manajemen yang dapat meminimalkan pemborosan serta membantu perumusan strategi penghematan biaya di masa mendatang.

Berikut ini akan disajikan contoh kasus perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya produksi untuk melihat efisiensi biaya produksi

Tabel 2. 1
Contoh Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2019

Uraian	Anggaran 570.000 Unit	Realisasi 600.000 Unit
Biaya Bahan Baku	339.150.000	350.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	47.025.000	50.100.000
Biaya Overhead Pabrik	161.310.000	167.500.000
Biaya Produksi	547.485.000	567.600.000

Dilihat pada tabel tersebut, realisasi biaya produksi di atas dapat dikatakan tidak efisien karena jumlah biaya produksi yang harus dikeluarkan sebenarnya lebih besar dari pada anggarannya. Akan tetapi jika diperhatikan lebih seksama jumlah kuantitas yang sebenarnya diproduksi oleh perusahaan tidak sama dengan apa yang dianggarkan. Maka dari itu untuk menganalisis efisiensi biaya produksi di atas, analis harus membuat anggaran yang sesuai dengan jumlah kuantitas produksi yang sebenarnya dihasilkan oleh perusahaan, dengan cara menghitung masing-masing biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi setiap unitnya. Misalnya, untuk menghitung anggaran biaya bahan baku yang sesuai dengan kuantitas sebenarnya yaitu, membagi jumlah anggaran biaya bahan baku dengan kuantitas produksi yang dianggarkan, kemudian dikalikan dengan jumlah kuantitas yang sebenarnya diproduksi. Begitu seterusnya hingga diperoleh anggaran biaya produksinya yang sesuai dengan volume produk yang dihasilkan.

Setelah menyusun anggaran yang sesuai, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. 2
Contoh Anggaran dan Realisasi Biaya Produksi Tahun 2019
yang Telah disesuaikan dengan volume produksi

Uraian	Anggaran 570.000 Unit	Realisasi 600.000 Unit	Anggaran 600.000 Unit	Selisih
Biaya Bahan Baku	339.150.000	350.000.000	357.000.000	7.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	47.025.000	50.100.000	49.500.000	(600.000)

Biaya Overhead Pabrik	161.310.000	167.500.000	169.800.000	2.300.000
Biaya Produksi	547.485.000	567.600.000	576.300.000	8.700.000

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan pada tahun 2019 ini mengalami efisiensi atau mengalami selisih yang menguntungkan sebesar Rp 8.700.000, karena biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dari pada biaya produksi yang dianggarkan. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, bahwa biaya bahan baku mengalami efisiensi sebesar Rp 7.000.000, hal ini dapat disebabkan oleh menurunnya harga bahan baku. Sedangkan pada biaya tenaga kerja langsung mengalami inefisiensi sebesar Rp 600.000, hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya jam kerja langsung atau tarif upah langsung. Kemudian pada biaya overhead pabrik mengalami efisiensi sebesar Rp 2.300.000, keadaan ini dapat disebabkan oleh menurunnya biaya bahan penolong atau menurunnya biaya tenaga kerja tidak langsung. Sehingga jika dijumlahkan, biaya produksi mengalami efisiensi sebesar Rp 8.700.000

2.1.4. Laba

2.1.4.1. Pengertian Laba

Perusahaan selalu berfokus untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi (income statements) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama satu periode.

Menurut (Hani, 2015): “Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan)”.

Menurut (Nirawati et al., 2022) menyatakan bahwa “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi”.

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Biaya}$$

Gambar 2. 3 Rumus Perhitungan Laba

Penetapan laba secara periodik memerlukan perhatian yang serius. Kegiatan perusahaan berjalan terus menerus tanpa terputus. Kegiatan perusahaan inilah yang mendatangkan laba atau rugi. Laba atau rugi harus benar-benar mencerminkan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita pada periode yang bersangkutan.

Laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

Dari sejumlah pengertian laba di atas, dapat disimpulkan bahwa “Laba adalah hasil pengurangan biaya terhadap penjualan. Maka kunci kelayakan penetapan laba atau rugi adalah menentukan jumlah penjualan yang dihasilkan dan jumlah biaya yang terjadi dalam periode yang bersangkutan.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Laba

Menurut (Koeswardhana, 2020) Laba pada laporan keuangan dapat diklasifikasikan kedalam beberapa jenis bagian ialah sebagai berikut:

- 1) Laba kotor

Perbedaan antara penjualan bersih dan persentase beban pokok penjualan. Langkah pertama dari pengukuran laba pada laporan laba rugi dan merupakan suatu alat analisis kunci dalam menilai suatu kinerja operasi perusahaan.

2) Laba operasi

Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT. Merupakan langkah kedua dari penentuan laba laporan laba rugi.

3) Laba bersih

Setelah pertimbangan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode akuntansi.

4) Laba per lembar saham biasa

Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa untuk suatu periode dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

2.1.4.3. Unsur-Unsur Laba

Laba dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlahnya, hal ini dianggap sangat penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Menurut (Baridwan, 2014) Unsur-unsur laba adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan

Arus masuk atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.

2) Biaya

Aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

3) Penghasilan

Selisih dari penghasilan-penghasilan sesudah dikurangi biaya-biaya, bila pendapatan lebih kecil dari biaya selisihnya sering disebut rugi.

4) Keuntungan

Kenaikan aktiva (modal bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Contohnya adalah yang timbul dari penjualan aktiva tetap.

5) Rugi

Penurunan modal (aktiva bersih) dari transaksi samping atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari biaya atau distribusi pemilik. Contohnya adalah rugi penjualan surat berharga.

6) Harga perolehan

Jumlah uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk perolehan barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva. Misalnya pembelian mesin dan pembayaran uang muka sewa.

2.1.4.4. Manfaat Analisis Laba

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Menurut (Drury, 2015) menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba, yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual.

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

- 2) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual.

Kenaikkan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya.

Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

3) Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan.

Di samping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

4) Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan.

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

5) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual.

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

- 6) Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok.

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokok penjualan, pihak bagian produksi lah yang bertanggungjawab.

- 7) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode.

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

- 8) Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan.

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal sebaliknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

2.1.4.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Dalam praktiknya perolehan laba perusahaan tiap periode tidak sama atau selalu berbeda-beda. Artinya laba yang diperoleh dari periode ke periode

berubahubah. Perbedaan ini tentunya disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan maupun dari kondisi luar perusahaan.

Menurut (Mulyadi, 2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

- 1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

- 2) Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

- 3) Volume penjualan dan produksi

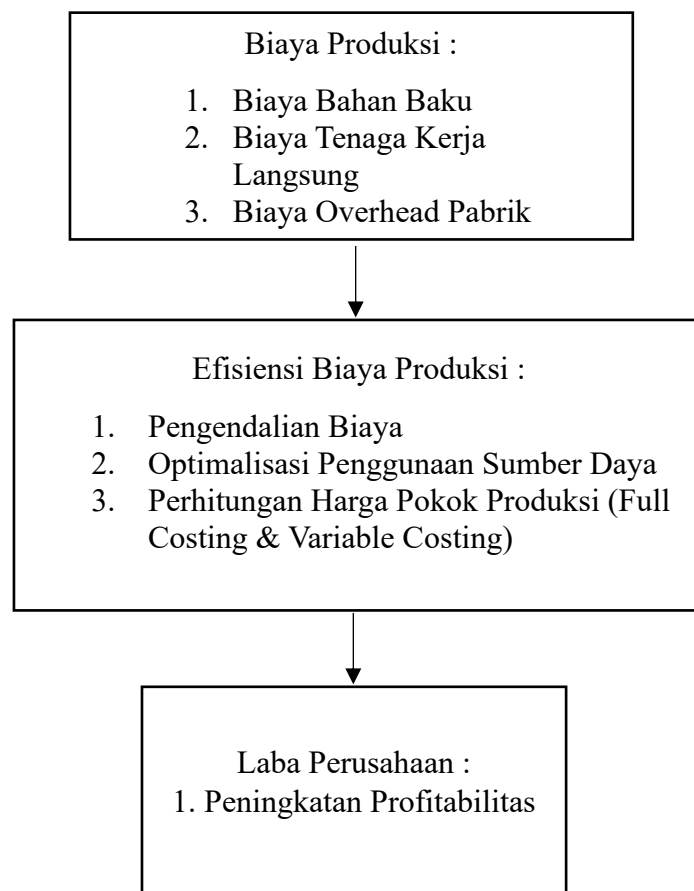
Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi atau jasa tersebut. Selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.2. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun untuk menjelaskan hubungan antara biaya produksi, efisiensi biaya produksi, dan laba perusahaan. Biaya produksi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku mencakup semua pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh bahan mentah, sementara biaya tenaga kerja langsung berkaitan dengan upah pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik mencakup pengeluaran tidak langsung seperti listrik, perawatan mesin, dan biaya lainnya yang mendukung produksi.

Efisiensi biaya produksi menjadi faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk mencapai efisiensi ini, perusahaan menerapkan strategi pengendalian biaya guna mengontrol pengeluaran agar tetap dalam batas anggaran. Selain itu, optimalisasi penggunaan sumber daya dilakukan agar tenaga kerja dan bahan baku dapat digunakan secara efektif dan efisien. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing juga berperan penting dalam memastikan keakuratan perhitungan biaya produksi.

Pada akhirnya, efisiensi dalam biaya produksi akan berdampak langsung pada laba perusahaan. Dengan pengelolaan biaya yang lebih baik, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar. Keseluruhan proses ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan biaya yang efektif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keberhasilan perusahaan.:



Gambar 2. 4 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan mixed-methods. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif mengenai efisiensi biaya produksi dan dampaknya terhadap laba perusahaan, dengan menggabungkan analisis kualitatif berdasarkan kondisi aktual di lapangan serta data kuantitatif dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2018), Metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah metode penelitian yang menggabungkan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam satu penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah menjelaskan bagaimana efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT Arvis Sanada Sanni Indonesia. Penulis mencoba untuk menganalisis data yang diperoleh pada waktu penelitian serta membandingkannya dengan teori yang ada.

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan penelitian nanti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Efisiensi biaya produksi

Efisiensi biaya produksi adalah rasio dengan cara membandingkan realisasi biaya produksi dengan anggaran biaya produksi. Sesuai dengan teori (Hartmann et al., 2020)

$$Efisiensi\ Biaya\ Produksi = \frac{Realisasi\ Biaya\ Produksi - Anggaran\ Biaya\ Produksi}{Anggaran\ Biaya\ Produksi} \times 100\%$$

Bila hasil perbandingan yang diperoleh semakin kecil, maka biaya produksinya semakin efisien, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi dengan baik.

1. Laba

Laba merupakan selisih antara penjualan bersih dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pada penelitian ini laba yang dimaksud adalah laba sebelum pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan diperoleh dari selisih jumlah penjualan dengan jumlah harga pokok penjualan, jumlah biaya usaha, biaya bunga dan jumlah pendapatan (biaya) lain-lain.

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Arvis Sanada Sanni Indonesia yang berlokasi di Jl. Selamat No. 38 A Blok III Km. 12 Kompos Lintasan Medan-Binjai Kel. Puji Mulyo Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang 20352 Sumatera Utara - Indonesia.

3.3.2. Waktu Penelitian

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																																
2	Pra Riset																																
3	Penyusunan dan Bimbingan Proposal																																
4	Seminar Proposal																																
5	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																																
6	Sidang Meja Hijau																																

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Data Primer diperoleh dari wawancara langsung dengan tiga informan yang terdiri dari kepala bagian keuangan, kepala bagian produksi, dan manajer operasional. Prosedur wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan fleksibel, di mana pertanyaan-pertanyaan utama telah disiapkan sebelumnya, namun memungkinkan adanya diskusi terbuka dan pengembangan lebih lanjut berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan. Validitas data wawancara diperoleh melalui triangulasi, yakni dengan membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder yang tersedia, serta melakukan verifikasi melalui diskusi lebih lanjut.

2. Dokumentasi

Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berupa laporan keuangan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode analisis data penelitian yang digunakan untuk menjelaskan data, mengumpulkan data, dan menganalisis data dari objek yang diteliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan laporan biaya produksi. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tren Biaya Produksi, Penjualan, dan Laba dengan mengamati pola perubahan selama lima tahun terakhir.
2. Menghitung efisiensi biaya produksi dengan membandingkan realisasi biaya produksi terhadap anggaran biaya yang telah ditetapkan.
3. Mengukur capaian penjualan dan dampak efisiensi biaya produksi terhadap laba perusahaan dengan membandingkan tingkat efisiensi biaya produksi terhadap laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun.
4. Melakukan interpretasi hasil untuk memahami implikasi efisiensi biaya produksi terhadap profitabilitas perusahaan serta menyusun rekomendasi strategi yang dapat diterapkan oleh PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

Untuk memperkuat hasil analisis kuantitatif pada efisiensi biaya produksi, peneliti melakukan wawancara dengan tiga narasumber dari PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia, yaitu Kepala Bagian Produksi, Kepala Bagian Keuangan, dan Manajer Operasional. Hasil wawancara memberikan gambaran nyata mengenai hambatan dan peluang efisiensi di lingkungan kerja perusahaan.

Tabel 4. 1
Ringkasan Hasil Wawancara

Narasumber	Jabatan	Temuan Utama	Implikasi terhadap Efisiensi
Juliandi, SE	Kepala Produksi	Lonjakan bahan baku, tenaga kerja tidak terlatih, proses manual	Menurunkan efisiensi produksi
Ainun Kumala Lubis, S.Pd	Kepala Keuangan	Perbedaan anggaran vs realisasi, laporan belum memisahkan biaya terkendali	Kontrol biaya tidak optimal
Dona Ingrid Agusti, S.Kom	Manajer Operasional	Sistem pelaporan masih manual dan lambat	Pengambilan keputusan tidak efektif

Hasil wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan mengungkapkan bahwa salah satu penyebab utama kerugian tersebut adalah lonjakan harga bahan baku kopi di pasar global yang terjadi secara tiba-tiba, sementara perusahaan tidak memiliki strategi pembelian jangka panjang. Selain itu, biaya pengiriman dan logistik juga meningkat signifikan akibat kelangkaan kontainer ekspor dan kenaikan tarif pelayaran internasional. Menurut informan, hal ini menyebabkan beban biaya meningkat cukup drastis, sementara penjualan tidak mengalami peningkatan yang sebanding.

Sementara itu, Kepala Bagian Produksi menyampaikan bahwa dari sisi internal, tenaga kerja musiman yang digunakan untuk memenuhi target produksi belum memiliki keterampilan yang cukup. Hal ini menyebabkan tingkat efisiensi produksi menurun karena adanya kesalahan dalam proses sortasi dan grading kopi. Selain itu, jadwal kerja yang tidak terencana secara optimal mengakibatkan pemborosan jam kerja dan energi produksi. Ia menyatakan, “Kalau tenaga kerjanya tidak terlatih, maka hasilnya tidak maksimal, bahkan bisa menimbulkan kerusakan bahan.”

Lebih lanjut, Manajer Operasional menyoroti bahwa belum adanya sistem pelaporan biaya yang terintegrasi secara real-time membuat perusahaan kesulitan untuk mengontrol biaya secara cepat dan akurat. Menurutnya, pengeluaran seringkali membengkak karena tidak segera diketahui atau ditindaklanjuti. Ia mengatakan, “Selama ini kami masih menggunakan laporan manual yang sifatnya retrospektif, padahal biaya-biaya seperti bahan bakar, listrik, dan tenaga kerja itu sangat dinamis dan butuh pengawasan harian.”

2. Rincian Biaya Produksi

Tabel 4. 2
Biaya Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia
Tahun 2019-2023

Tahun	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Overhead	BBB (%)	BTKL (%)	BOP (%)
2019	43,818,200,231	758,195,873	630,191,536	0%	0%	0%
2020	21,557,464,704	885,489,583	688,625,052	-51%	17%	9%
2021	28,969,641,973	942,527,500	766,431,092	34%	6%	11%
2022	39,587,345,000	2,409,927,653	630,911,660	37%	156%	-18%
2023	41,911,284,331	1,410,107,464	604,949,584	6%	-41%	-4%

Sumber Data : Data Diolah

Tabel 4.2 menunjukkan rincian biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa biaya bahan baku merupakan komponen terbesar dari keseluruhan biaya produksi selama lima tahun terakhir, dengan fluktuasi yang cukup signifikan.

Pada tahun 2020, terjadi penurunan biaya bahan baku sebesar 51% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini kemungkinan dipengaruhi oleh melemahnya aktivitas produksi akibat pandemi COVID-19 serta terbatasnya permintaan ekspor. Meskipun demikian, biaya tenaga kerja dan overhead mengalami sedikit kenaikan, masing-masing sebesar 17% dan 9%.

Tahun 2021 menunjukkan peningkatan kembali pada seluruh komponen biaya, terutama biaya bahan baku yang meningkat sebesar 34%, seiring dengan mulai pulihnya aktivitas produksi. Kenaikan ini masih terbilang wajar dan mencerminkan peningkatan skala produksi.

Namun, lonjakan tajam mulai terjadi pada tahun 2022, khususnya pada biaya tenaga kerja yang meningkat hingga 156% dibandingkan tahun 2021. Kenaikan drastis ini mengindikasikan adanya penggunaan tenaga kerja musiman dalam jumlah besar atau peningkatan tarif upah secara signifikan. Pada saat yang sama, biaya bahan baku juga naik sebesar 37%, menunjukkan adanya tekanan harga dari sisi bahan mentah. Sementara itu, biaya overhead justru mengalami penurunan sebesar 18%.

Pada tahun 2023, biaya bahan baku tetap meningkat sebesar 6%, menjadikannya yang tertinggi dalam periode lima tahun. Sementara itu, biaya

tenaga kerja mengalami penurunan sebesar 41%, dan biaya overhead menurun sebesar 4%. Meskipun terjadi penurunan pada dua komponen terakhir, total biaya produksi secara keseluruhan tetap tinggi akibat dominasi biaya bahan baku.

Kondisi ini mencerminkan adanya ketidakefisienan biaya produksi, terutama pada dua tahun terakhir (2022 dan 2023), di mana lonjakan biaya tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan, melainkan justru berdampak pada penurunan laba bahkan kerugian pada tahun 2023.

3. Analisis Tren Biaya Produksi, Penjualan dan Laba Usaha

Analisis tren biaya produksi, penjualan, dan laba usaha bertujuan untuk memahami pola perubahan keuangan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia selama lima tahun terakhir (2019–2023). Dengan mengamati tren ini, dapat diketahui apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan efisiensi dalam mengelola biaya produksi dan bagaimana dampaknya terhadap penjualan serta laba usaha.

Berikut ini adalah tren biaya produksi, penjualan, dan laba usaha PT Arvis Sanada Sanni Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 :

Tabel 4. 3
Analisis Tren Biaya Produksi, Penjualan, dan Laba Usaha PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

Tahun	Biaya Produksi	Penjualan	Laba Usaha	Biaya Produksi (%)	Penjualan (%)	Laba Usaha (%)
2019	45.206.587.640	48.998.613.875	2.593.336.429	0%	0%	0%
2020	23.131.579.339	26.064.208.571	1.889.257.300	-49%	-47%	-27%
2021	30.678.600.565	35.006.433.000	3.285.961.507	33%	34%	74%
2022	42.628.184.313	47.728.550.325	4.510.307.991	39%	36%	37%
2023	43.926.341.379	43.581.805.512	(972.213.249)	3%	-9%	-122%

Sumber Data : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat bahwa biaya produksi, penjualan, dan laba usaha PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2020, terjadi penurunan drastis dalam biaya produksi sebesar -49%, diikuti oleh penurunan penjualan sebesar -47%. Meskipun demikian, laba usaha turun sebesar -27%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mempertahankan profitabilitas walaupun terjadi penurunan aktivitas produksi dan penjualan secara signifikan.

Pada tahun 2021, perusahaan mulai memulihkan kinerjanya, yang ditandai dengan peningkatan biaya produksi sebesar 33% dan kenaikan penjualan sebesar 34%. Dampak dari peningkatan ini cukup positif, dengan laba usaha naik hingga 74%, menandakan adanya efisiensi dalam pengelolaan biaya dan peningkatan margin keuntungan perusahaan. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana biaya produksi naik 39%, penjualan meningkat 36%, dan laba usaha bertambah 37%. Kenaikan yang proporsional ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan keseimbangan antara biaya produksi dan penjualan untuk menghasilkan laba.

Namun, pada tahun 2023, perusahaan mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Biaya produksi hanya naik 3%, tetapi penjualan justru turun -9%, yang menyebabkan laba usaha berubah menjadi rugi sebesar -Rp972 juta, atau penurunan laba usaha sebesar -122%. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan, sehingga berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Penurunan penjualan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti persaingan pasar yang semakin ketat, fluktuasi harga bahan baku, atau berkurangnya permintaan pelanggan utama.

Secara keseluruhan, tren lima tahun terakhir menunjukkan bahwa tahun 2020 merupakan masa sulit bagi perusahaan, namun berhasil dipulihkan pada 2021 dan 2022. Tahun 2023 menjadi tantangan baru, dengan indikasi ketidakefisienan dalam pengelolaan biaya produksi yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

4. Efisiensi Biaya Produksi

Efisiensi biaya produksi adalah rasio dengan cara membandingkan realisasi biaya produksi dengan anggaran biaya produksi. Sesuai dengan teori (Hartmann et al., 2020)

$$\text{Efisiensi Biaya Produksi} = \frac{\text{Realisasi Biaya Produksi} - \text{Anggaran Biaya Produksi}}{\text{Anggaran Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Bila hasil perbandingan yang diperoleh semakin kecil, maka biaya produksinya semakin efisien, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan efisiensi dengan baik.

Berikut ini adalah perhitungan realisasi biaya produksi dan anggaran biaya produksi untuk melihat efisiensi biaya produksi PT Arvis Sanada Sanni Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 4. 4
Realisasi Biaya Produksi dan Anggaran Biaya Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

Tahun	Anggaran Biaya Produksi	Realisasi Biaya produksi	% Efisiensi Biaya Produksi
2019	48.300.176.821	45.206.587.640	-6,4%
2020	26.017.402.612	23.131.579.339	-11,1%
2021	33.402.047.693	30.678.600.565	-8,2%
2022	40.835.548.510	42.628.184.313	4,4%
2023	41.493.347.122	43.926.341.379	5,9%

Sumber Data : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4.4, analisis efisiensi biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia selama periode 2019-2023 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2019, realisasi biaya produksi lebih rendah dari anggaran yang ditetapkan, dengan tingkat efisiensi sebesar -6,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat menghemat biaya produksi meskipun selisihnya relatif kecil.

Pada tahun 2020, efisiensi biaya produksi meningkat dengan tingkat efisiensi sebesar -11,1%, yang berarti realisasi biaya produksi lebih rendah dibandingkan anggaran yang direncanakan. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 yang menurunkan volume produksi dan aktivitas operasional, serta upaya perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya produksi.

Memasuki tahun 2021, efisiensi biaya produksi masih tetap positif dengan tingkat efisiensi sebesar -8,2%. Penurunan efisiensi dibandingkan tahun sebelumnya dapat mengindikasikan adanya peningkatan permintaan atau produksi yang lebih tinggi, sehingga biaya produksi mulai meningkat meskipun masih di bawah anggaran.

Namun, pada tahun 2022, realisasi biaya produksi melebihi anggaran dengan selisih 4,4%. Hal ini menunjukkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini bisa disebabkan oleh meningkatnya harga bahan baku, perubahan strategi produksi, atau faktor eksternal lainnya seperti kenaikan biaya logistik dan distribusi.

Pada tahun 2023, tren inefisiensi semakin meningkat menjadi 5,9%, yang berarti realisasi biaya produksi kembali melampaui anggaran yang ditetapkan. Kenaikan ini menjadi indikasi adanya tantangan dalam pengelolaan biaya produksi

yang semakin besar. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, dapat berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, meskipun perusahaan mampu menghemat biaya produksi pada periode awal, tren inefisiensi yang terjadi pada tahun 2022 dan 2023 perlu menjadi perhatian serius. PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia harus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi produksi dan pengendalian biaya agar dapat meningkatkan efisiensi di masa depan.

5. Dampak Efisiensi Biaya Produksi pada Laba Usaha

Efisiensi biaya produksi memiliki peran krusial dalam menentukan tingkat laba usaha suatu perusahaan. Semakin efisien suatu perusahaan dalam mengelola biaya produksinya, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh laba yang optimal. Dalam konteks PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia, efisiensi biaya produksi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yang secara langsung memengaruhi kinerja laba usaha.

Dari data yang sudah diperoleh, terdapat perbandingan efisiensi biaya produksi terhadap laba usaha dari tahun ke tahun :

Tabel 4. 5
Efisiensi Biaya Produksi dan Laba Usaha PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia
Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

Tahun	Efisiensi Biaya Produksi	Laba Usaha
2019	-6,4%	2.593.336.429
2020	-11,2%	1.889.257.300
2021	-8,2%	3.285.961.507
2022	4,4%	4.510.307.991

2023	5,9%	(972.213.249)
------	------	---------------

Sumber Data : Data Diolah

Berdasarkan data yang diperoleh dalam Tabel 4.5, efisiensi biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif dari tahun 2019 hingga 2023, yang berdampak langsung terhadap laba usaha perusahaan.

Pada tahun 2019, efisiensi biaya produksi tercatat sebesar -6,4%, menunjukkan bahwa realisasi biaya produksi lebih rendah dibandingkan anggaran yang telah ditetapkan. Semakin kecil nilai efisiensi ini (dalam hal negatif), maka efisiensi biaya semakin tinggi. Kondisi ini berdampak positif pada laba usaha yang tercatat sebesar Rp2.593.336.429, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya produksinya dengan cukup efisien.

Pada tahun 2020, efisiensi biaya produksi meningkat menjadi -11,2%, yang artinya efisiensi semakin baik dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya produksi semakin ditekan. Namun demikian, laba usaha justru menurun menjadi Rp1.889.257.300. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal, seperti turunnya permintaan pasar akibat pandemi COVID-19, atau kebijakan pengurangan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi bukan satu-satunya faktor yang menentukan profitabilitas.

Tahun 2021 mencatat efisiensi biaya produksi sebesar -8,2%, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih menunjukkan pengelolaan biaya yang efisien. Menariknya, pada tahun ini laba usaha justru mengalami kenaikan signifikan menjadi Rp3.285.961.507, yang dapat disebabkan oleh peningkatan volume penjualan atau strategi operasional yang lebih efektif.

Pada tahun 2022, efisiensi biaya produksi tercatat positif yaitu 4,4%, yang berarti terjadi inefisiensi karena realisasi biaya melebihi anggaran. Meskipun demikian, laba usaha tetap meningkat menjadi Rp4.510.307.991, nilai tertinggi dalam lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi inefisiensi biaya, faktor lain seperti peningkatan penjualan atau harga jual produk mampu mendorong laba usaha perusahaan.

Namun pada tahun 2023, efisiensi biaya produksi semakin menurun dengan nilai 5,9%, yang menandakan inefisiensi semakin besar. Kenaikan persentase efisiensi ini menunjukkan bahwa biaya produksi melebihi anggaran secara signifikan. Hal ini berdampak pada penurunan kinerja keuangan, di mana laba usaha mengalami defisit sebesar Rp(972.213.249). Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksi secara optimal.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data biaya produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia tahun 2019 hingga 2023 yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak perusahaan, dokumentasi rincian biaya produksi, analisis tren biaya produksi, serta evaluasi terhadap efisiensi dan dampaknya terhadap laba usaha, diketahui bahwa struktur biaya produksi secara umum didominasi oleh komponen biaya bahan baku. Dalam kurun waktu lima tahun tersebut, terjadi fluktuasi signifikan, terutama pada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang secara langsung memengaruhi pencapaian laba perusahaan. Efisiensi biaya produksi menjadi isu utama dalam operasional perusahaan, khususnya pada tahun 2022 dan 2023, yang memperlihatkan tingkat ketidakefisienan paling tajam.

Pada tahun 2022, biaya bahan baku meningkat sebesar 37% dari Rp28.969.641.973 menjadi Rp39.587.345.000, dan biaya tenaga kerja langsung melonjak sebesar 156% dari Rp942.527.500 menjadi Rp2.409.927.653. Kenaikan ini disebabkan oleh dua faktor dominan, yaitu penggunaan tenaga kerja musiman dalam jumlah besar yang tidak terencana, serta keputusan manajerial untuk membeli bahan baku dari pihak ketiga dengan harga lebih tinggi dibandingkan bahan baku yang diproduksi sendiri. Kenaikan biaya tersebut tidak sebanding dengan peningkatan output maupun pendapatan, sehingga menyebabkan penurunan efisiensi biaya produksi secara drastis.

Situasi ini berlanjut pada tahun 2023, ketika perusahaan kembali mencatatkan biaya bahan baku sebesar Rp41.911.284.331 atau naik 6% dari tahun sebelumnya, walaupun terjadi penurunan biaya tenaga kerja sebesar 41% dan biaya overhead sebesar 4%. Penurunan sebagian komponen biaya ini tidak cukup untuk menyeimbangkan beban biaya bahan baku yang masih dominan, sehingga perusahaan mengalami kerugian usaha. Fakta ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki sistem pengendalian biaya yang efektif dan terukur, terutama dalam mengantisipasi dampak dari lonjakan biaya terhadap profitabilitas.

Temuan tersebut mencerminkan bahwa prinsip efisiensi sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2015) belum sepenuhnya diterapkan. Mulyadi menyatakan bahwa efisiensi tercapai apabila biaya yang dikeluarkan menghasilkan manfaat atau output yang setara atau lebih tinggi. Dalam konteks ini, peningkatan biaya yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan menunjukkan adanya ketidakefisienan dalam manajemen biaya produksi.

Selanjutnya, menurut Garrison et al. (2017), efisiensi dapat diukur dengan membandingkan biaya aktual dengan biaya standar. Namun dalam praktiknya, PT. Arvis belum memiliki sistem biaya standar yang dapat menjadi acuan objektif, sehingga pengeluaran biaya cenderung melampaui batas wajar tanpa kontrol internal yang memadai. Hal ini semakin diperkuat oleh pandangan Drury (2015) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya berkaitan dengan kemampuan manajemen dalam mengendalikan input (biaya) untuk menghasilkan output (produk atau jasa) yang optimal. Penggunaan tenaga kerja musiman dan pembelian bahan baku eksternal dalam jumlah besar yang tidak diiringi dengan peningkatan laba usaha menandakan bahwa input tidak dikelola secara strategis.

Kondisi ini juga memperlihatkan kelemahan dalam perencanaan anggaran dan pengendalian biaya berbasis pusat pertanggungjawaban. Menurut Mowen et al. (2018), perusahaan perlu menetapkan tanggung jawab biaya pada setiap bagian produksi agar penyimpangan dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Dalam konteks PT. Arvis, belum adanya pemisahan atau pengawasan biaya per departemen menyebabkan pembengkakan biaya tidak segera ditindaklanjuti dengan tindakan korektif.

Seluruh temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Febriana (2020) dan Pasaribu & Hasanuh (2021) menunjukkan bahwa efisiensi biaya produksi berpengaruh langsung terhadap laba usaha; jika biaya tidak dikendalikan dengan baik, maka laba akan cenderung menurun. Penelitian oleh Siregar et al. (2023) dan Wahyudi et al. (2024) juga menekankan pentingnya pengendalian biaya produksi sebagai strategi manajerial untuk mempertahankan laba. Dalam kasus PT. Arvis, tidak adanya sistem pengendalian biaya yang berbasis standar, serta lemahnya

pengambilan keputusan pembelian bahan baku dan pengelolaan tenaga kerja, menjadi penyebab utama menurunnya efisiensi dan laba.

Dengan demikian, berdasarkan data hasil wawancara, rincian biaya produksi, analisis tren, dan evaluasi efisiensi biaya produksi terhadap laba usaha, dapat disimpulkan bahwa PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia belum berhasil mencapai efisiensi biaya produksi secara optimal, khususnya pada tahun 2022 dan 2023. Ketidakefisienan ini berdampak langsung pada menurunnya laba perusahaan bahkan hingga mengalami kerugian. Oleh karena itu, perlu adanya pembenahan dalam sistem pengendalian biaya, penerapan anggaran berbasis aktivitas, serta perencanaan yang lebih strategis dalam pengadaan bahan baku dan pengelolaan tenaga kerja untuk mencapai efisiensi biaya yang berkelanjutan dan mendukung peningkatan laba usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efisiensi biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan belum sepenuhnya efisien, terutama dalam tiga tahun terakhir (2021–2023). Hal ini ditunjukkan oleh tren peningkatan biaya produksi, khususnya pada komponen bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan secara optimal. Kenaikan biaya tersebut menyebabkan ketidakseimbangan antara input dan output perusahaan.
2. Laba usaha perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, seiring dengan perubahan penjualan dan efisiensi biaya. Laba meningkat saat penjualan dan efisiensi berjalan selaras, namun mengalami penurunan, bahkan menjadi negatif, ketika realisasi biaya melebihi anggaran dan penjualan menurun, sebagaimana terjadi pada tahun 2023.
3. Tingkat efisiensi biaya produksi belum tercapai secara optimal, yang ditunjukkan oleh nilai efisiensi yang negatif pada beberapa tahun tertentu. Temuan ini diperkuat oleh data hasil wawancara yang mengungkap adanya kelemahan dalam sistem pelaporan biaya yang lambat, penggunaan tenaga kerja musiman tanpa pelatihan memadai, serta ketergantungan pada pembelian bahan baku dari pihak ketiga yang harganya lebih tinggi.

4. Efisiensi biaya produksi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap laba usaha perusahaan, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, keterlambatan dalam pelaporan biaya, serta absennya sistem pengendalian biaya yang terstandarisasi juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian laba yang kurang maksimal. Informasi yang terintegrasi juga sangat berpengaruh terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

5.2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada perusahaan dan kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia disarankan untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi secara berkelanjutan, khususnya pada komponen bahan baku. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan sistem kontrol kualitas, pengurangan pemborosan dalam proses sortir, serta penyusunan kontrak pasokan jangka panjang untuk meminimalisir risiko fluktuasi harga bahan baku.
2. Perusahaan juga perlu mengembangkan sistem informasi akuntansi biaya berbasis digital, agar proses pelaporan dapat dilakukan secara cepat dan akurat. Penerapan sistem ini akan mendukung pengambilan keputusan yang tepat waktu, serta membantu pengendalian biaya agar tidak terjadi pembengkakan yang luput dari pemantauan.
3. Diperlukan pelatihan berkala bagi tenaga kerja produksi, terutama bagi tenaga kerja musiman, guna meningkatkan keterampilan, meminimalkan

kesalahan dalam proses kerja, dan mendorong efisiensi tenaga kerja secara keseluruhan.

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan analisis, dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap laba perusahaan, seperti efektivitas pengendalian internal, tingkat produktivitas tenaga kerja, maupun strategi pemasaran. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif seperti analisis regresi juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar unsur yang diteliti.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berikut adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dipertimbangkan:

1. Ruang Lingkup Data dan Waktu

Penelitian ini hanya menganalisis data keuangan selama lima tahun (2019–2023), sehingga tidak mencakup faktor eksternal jangka panjang seperti fluktuasi harga komoditas global atau perubahan regulasi ekspor yang mungkin berdampak signifikan.

2. Keterbatasan Sumber Data Kualitatif

Wawancara hanya melibatkan tiga informan kunci (Kepala Produksi, Keuangan, dan Operasional), yang mungkin tidak mencerminkan pandangan seluruh stakeholder. Selain itu, data kualitatif rentan terhadap bias subjektivitas informan.

3. Variabel Eksternal yang Tidak Terkontrol

Penelitian tidak secara eksplisit menganalisis dampak inflasi, nilai tukar mata uang, atau kebijakan perdagangan internasional, padahal faktor-faktor ini dapat memengaruhi biaya produksi dan profitabilitas perusahaan.

4. Spesifik Industri

Hasil penelitian ini khusus diterapkan pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia sebagai perusahaan ekspor kopi, sehingga generalisasi temuan untuk industri lain mungkin terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 314–325.
- Ardila, N., Sari, M., & Putri, D. (2023). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Untuk Merealisisi Pendapatan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 45–60.
- Baridwan, Z. (2014). Intermediate Accounting, Edisi Kesepuluh. BPFE Yogyakarta.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Horngren's cost accounting: a managerial emphasis*. Pearson.
- Drury, C. (2015). *Management and Cost Accounting*. Cengage Learning. https://books.google.co.id/books?id=rUl_rgEACAAJ
- Febriana, R. O. (2020). Analisis Efisiensi Biaya Produksi terhadap Laba Kotor pada PT. Pindad (Persero) Divisi Tempa dan Cor. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2017). *Managerial Accounting* (16th Edition). McGraw-Hill Education.
- Gunawan, A. (2022). [BUKU] Pengantar Manajemen Keuangan.
- Hafsah, H., & Hanum, Z. (2023). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan Pada PT. Perkebunan Nusantara Medan. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Tantangan Pendidikan Tinggi Menuju DUDI Melalui Merdeka Belajar*, 4(1), 313–330. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/semnas/article/download/7116/5114>
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya : Sistem Biaya Historis*. BPFE.
- Hartmann, F., Kraus, K., Nilsson, G., Anthony, R., & Govindarajan, V. (2020). *EBOOK: Management Control Systems*, 2e. McGraw Hill.
- Hasibuan, M. S. P., & Rahayu, E. (2014). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*.
- Indonesia, I. A. (2015). Penyajian Laporan Keuangan. *Penyajian Laporan Keuangan*, 1, 24.

- Koeswardhana, G. (2020). Analisis kemampuan laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(1), 41–48.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2018). *Cornerstones of managerial accounting*. Nelson Education Ltd.
- Mulyadi. (2015a). *Akuntansi Biaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya*. UPP STIM YKPN.
- Mulyadi, A. B. (2015b). Edisi ke 5. *Universitas Gajah Mada, Bagian Penerbitan*.
- Munandar, M. (2017). Manajemen Budgeting. *Perencanaan, Pengkoordinasian, Pengawasan Kerja*, Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih: Effect of production costs and operational costs on net income. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 4(1), 301–306.
<https://usahid.ac.id/conference/index.php/snpk/article/download/278/229/264>
- Ramdhani, D., & Hendrani, A. (2020). *Akuntansi Biaya:(Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Cv Markumi.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Salemba Empat.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(2), 438–453.
- Sembiring, M. (n.d.). *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran, Dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur sub Sektor Farmasi*.
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). Pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135–140.
- Siregar, R. A., Sari, P., Astuti, W., & Ramadhani, G. (2023). Analisis pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba Pada PT.

- Ferdinand Mandiri. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 291–297.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukirno. (2016). *Ekonomi Mikro Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Syaifullah, H., & Sy, S. E. (2014). *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Wahyudi, R., Hasibuan, E., & Wardani, W. (2024). ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI SUATU USAHA UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI CV. EMPAT HARAPAN BERSATU (ZERIBOWL) CEMARA ASRI. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 8(1), 70–78.
- Widia Astuty, dkk,. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Perdana Publishing.

LAMPIRAN

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019	2018
PENJUALAN	2i, 11	48.998.613.875	104.016.870.000
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i, 12	43.818.200.231	92.114.193.657
LABA KOTOR		5.180.413.644	11.902.676.343
BEBAN USAHA			
Beban penjualan	2i, 13	1.030.638.846	3.512.276.223
Beban administrasi dan umum	2i, 14	1.556.438.369	1.637.292.267
JUMLAH BEBAN USAHA		2.587.077.215	5.149.568.490
LABA USAHA		2.593.336.429	6.753.107.853
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2i, 15	(1.196.900.064)	(945.717.876)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.396.436.365	5.807.389.977
Taksiran pajak penghasilan	2j	(349.109.091)	(1.451.847.494)
LABA BERSIH		1.047.327.274	4.355.542.483

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARVIS SANADA SANNNI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK - Lanjutan

Keterangan Utang Bank - Lanjutan

- b. PT Arvis Sanada Sanni Indonesia telah mendapat fasilitas pinjaman kredit dari PT Rabo Bank dengan fasilitas sebagai berikut :

Kredit Modal Kerja - KMK

Jenis Kredit	: Pinjaman Rekening Koran (New) untuk Modal Kerja
No. dan Tgl Perjanjian Kredit	: MED/2017-0106/SL-ML/sl tanggal 6 Juni 2017
Maksimum Kredit	: Rp. 14.000.000.000,- (Empat Belas Miliar Rupiah)
Jangka Waktu	: 6 Juni 2017 sd 9 Juni 2018
Suku Bunga	: 11,5% pa.
Jaminan	- HT atas Tanah dan Bangunan Gudang SHM 353, 381,415 a.n H. Abu Bakar - HT atas Tanah & Bangunan Ruko SHM 1963 a.n H. Abu Bakar - HT atas Tanah & Bangunan Ruko SHM 1964 a.n Ir. Sadarsah - HT atas Tanah & Bangunan Ruko SHM 1761 a.n H. Abu Bakar

10. MODAL

Berdasarkan Akta Perubahan No. 17 tanggal 8 April 2016 yang dibuat dihadapan Ekoovidolo, SH Notaris di Medan, Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) terbagi atas 500 (lima ratus) lembar saham yang masing - masing saham bernilai nominal Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah). Modal Dasar tersebut telah ditetapkan dan disetor penuh dengan komposisi pemegang saham sebagai berikut :

31 Desember 2019 dan 2018		
Jumlah Saham (Lembar)	Nilai (Rp)	Kepemilikan (%)
Ir. Sadarsah	400	80%
Haji Abu Bakar	100	20%
Jumlah Modal Saham	500	100%

11. PENJUALAN

Akun ini merupakan penjualan dari :

	2019	2018
Penjualan kopi	48.998.613.875	104.016.870.000
Jumlah Penjualan	48.998.613.875	104.016.870.000

12. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan :

	2019	2018
Persediaan awal bahan baku	17.568.519.347	12.328.414.717
Pembelian bahan baku	41.875.416.364	97.354.298.287
Persediaan bahan baku untuk diolah	59.443.935.711	109.682.713.004
Persediaan akhir	(15.625.735.480)	(17.568.519.347)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	43.818.200.231	92.114.193.657

13. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan ini terdiri dari :

	2019	2018
Beban bongkar muat	816.457.346	2.646.989.207
Beban pengurusan dokumen	174.186.500	357.933.000
Beban pengiriman	27.239.000	476.034.016
Beban quality	12.756.000	31.320.000
Jumlah Beban Penjualan	1.030.638.846	3.512.276.223

PT ARVIS SANADA SANNNI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Beban administrasi dan umum ini terdiri dari :

	2019	2018
Biaya penyusutan	617.800.458	604.958.958
Biaya upah harian borongan	482.629.873	8.932.500
Biaya gaji karyawan	275.566.000	574.452.500
Biaya tunjangan hari raya	62.530.000	26.400.000
Biaya makan dan minum	35.714.000	55.196.500
Biaya operasional	22.313.000	276.444.800
Biaya telepon dan internet	17.342.500	10.350.000
Sumbangan	11.307.000	19.850.000
Biaya alat tulis kantor	5.524.000	362.000
Biaya listrik	4.687.100	3.754.000
Biaya entertain	3.653.000	6.019.000
Biaya asuransi	3.629.978	-
Biaya bensin dan tol	3.182.000	-
Biaya fotocopi dan percetakan	2.957.000	-
Biaya peralatan kantor	2.620.000	-
Biaya lainnya	2.227.000	6.962.000
Biaya perawatan mesin dan kendaraan	1.454.000	-
Biaya dapur	748.000	-
Biaya material	523.460	162.259
Biaya perjalanan dinas	30.000	-
Biaya air	-	73.500
Biaya keamanan dan kebersihan	-	200.000
Biaya perawatan gudang	-	28.307.000
Biaya pajak	-	6.390.000
Iuran asosiasi eksporir kopi	-	1.977.250
Profesional fee	-	6.500.000
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	1.556.438.369	1.637.292.267

15. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN - LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2019	2018
Pendapatan lain - lain	93.372.693	-
Pendapatan jasa giro	544.879	1.664.316
Biaya bunga	(1.171.331.517)	(946.070.926)
Biaya provisi	(101.250.000)	-
Biaya pajak jasa giro	(109.230)	(307.737)
Biaya administrasi bank	(18.126.889)	(1.003.529)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain - Lain	(1.196.900.064)	(945.717.876)

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
SAJUAN	2i, 11	26.064.208.571	48.998.613.875
EBAN POKOK SAJUAN	2i, 12	21.557.464.704	43.818.200.231
ABA KOTOR		<u>4.506.743.867</u>	<u>5.180.413.644</u>
EBAN USAHA			
eban penjualan	2i, 13	542.503.370	1.030.638.846
eban administrasi dan umum	2i, 14	2.074.983.197	1.556.438.369
JMLAH BEBAN USAHA		<u>2.617.486.567</u>	<u>2.587.077.215</u>
ABA USAHA		<u>1.889.257.300</u>	<u>2.593.336.429</u>
ENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2i, 15	(1.662.038.355)	(1.196.900.064)
ABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>227.218.945</u>	<u>1.396.436.365</u>
aksiran pajak penghasilan	2j	(49.988.168)	(349.109.091)
ABA BERSIH		<u>177.230.777</u>	<u>1.047.327.274</u>

Lihat catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. MODAL

Berdasarkan Akta Perubahan No. 142 tanggal 30 Desember 2020 yang dibuat dihadapan Rudy Haposen Siahaan, SH Notaris di Medan, Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp. 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) terbagi atas 500 (lima ratus) lembar saham yang masing - masing saham bernilai nominal Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah). Modal Dasar tersebut telah ditetapkan dan disetor penuh dengan komposisi pemegang saham sebagai berikut :

	31 Desember 2020		
	Jumlah Saham (Lembar)	Nilai (Rp)	Kepemilikan (%)
Ir. Sadarsah	400	400.000.000	80%
Nanda Rezeki Mulia	100	100.000.000	20%
Jumlah Modal Saham	500	500.000.000	100%

	31 Desember 2019		
	Jumlah Saham (Lembar)	Nilai (Rp)	Kepemilikan (%)
Ir. Sadarsah	400	400.000.000	80%
Haji Abu Bakar	100	100.000.000	20%
Jumlah Modal Saham	500	500.000.000	100%

11. PENJUALAN

Akun ini merupakan penjualan dari :

	2020	2019
Penjualan kopi	26.064.208.571	48.998.613.875
Jumlah Penjualan	26.064.208.571	48.998.613.875

12. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penjualan :

	2020	2019
Persediaan awal bahan baku	15.625.735.480	17.568.519.347
Pembelian bahan baku	28.978.418.890	41.875.416.364
Persediaan bahan baku untuk diolah	44.604.154.370	59.443.935.711
Persediaan akhir	(23.046.689.666)	(15.625.735.480)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	21.557.464.704	43.818.200.231

13. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan ini terdiri dari :

	2020	2019
Beban bongkar muat	263.666.500	816.457.346
Beban sertifikasi	149.209.760	-
Beban pengurusan dokumen	51.190.249	174.186.500
Beban proses	47.899.750	-
Beban pengiriman	16.758.079	27.239.000
Beban quality	13.779.032	12.756.000
Jumlah Beban Penjualan	542.503.370	1.030.638.846

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

Beban administrasi dan umum ini terdiri dari :

	2020	2019
Biaya penyusutan	617.826.500	617.800.458
Biaya upah harian borongan	592.946.283	482.629.873
Biaya gaji karyawan	292.543.300	275.566.000
Biaya komisi	144.306.680	-
Biaya operasional	199.654.000	22.313.000
Biaya makan dan minum	47.652.500	35.714.000
Biaya telepon dan internet	35.877.640	17.342.500
Biaya tunjangan hari raya	29.852.000	62.530.000
Biaya perawatan gudang	28.788.000	-
Biaya pajak	24.441.539	-
Biaya perjalanan dinas	13.162.000	30.000
Iuran AEKI	10.750.000	-
Biaya alat tulis kantor	7.514.200	5.524.000
Biaya peralatan kantor	7.169.500	2.620.000
Biaya listrik	6.259.500	4.687.100
Biaya dapur	3.814.000	748.000
Biaya fotocopi dan percetakan	3.250.000	2.957.000
Biaya perawatan mesin dan kendaraan	3.204.513	1.454.000
Biaya bensin dan tol	2.816.542	3.182.000
Biaya materai	1.750.000	523.460
Biaya air	935.500	-
Biaya transportasi	372.000	-
Biaya lainnya	97.000	2.227.000
Biaya sumbangan	-	11.307.000
Biaya entertain	-	3.653.000
Biaya asuransi	-	3.629.978
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	2.074.983.197	1.556.438.369

5. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN - LAIN

Akun ini terdiri dari :

	2020	2019
Pendapatan lain - lain	117.500.000	93.372.693
Pendapatan jasa giro	15.097.718	544.879
Biaya bunga	(1.605.950.000)	(1.171.331.517)
Biaya administrasi bank	(188.686.073)	(18.126.889)
Biaya provisi	-	(101.250.000)
Biaya pajak jasa giro	-	(109.230)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain - Lain	(1.662.038.355)	(1.196.900.064)

PT ARVIS SANADA SANNNI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN	2i, 11	35.006.433.000	26.064.208.571
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2i, 12	(28.969.641.973)	(21.557.464.704)
LABA BRUTO		6.036.791.027	4.506.743.867
BEBAN USAHA			
Beban Umum dan Administrasi	2i, 13	(2.750.829.520)	(2.617.486.567)
Beban Keuangan	2i, 14	(1.554.007.294)	(1.605.950.000)
Jumlah Beban Usaha		(4.304.836.814)	(4.223.436.567)
LABA USAHA		1.731.954.213	283.307.300
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-lain	2i, 15	97.559.190	132.597.718
Beban Lain-lain	2i, 16	(14.692.715)	(188.686.073)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		82.866.475	(56.088.355)
Labar Sebelum Pajak		1.814.820.688	227.218.945
Beban Pajak Penghasilan	2j, 17	(399.260.551)	(49.988.168)
Labar Bersih Tahun Berjalan		1.415.560.136	177.230.777

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

11 Penjualan		
	2021	2020
Penjualan Kopi	35.006.433.000	26.064.208.571
Jumlah Penjualan	35.006.433.000	26.064.208.571
12 Beban Pokok Penjualan		
	2021	2020
Persediaan Barang Dagangan Awal	23.046.689.666	15.625.735.480
Pembelian	23.788.455.499	28.978.418.890
Tersedia Untuk Dijual	46.835.145.165	44.604.154.370
Persediaan Barang Dagangan Akhir	(17.865.503.192)	(23.046.689.666)
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	28.969.641.973	21.557.464.704
13 Beban Usaha		
	2021	2020
Beban Umum dan Administrasi		
Beban Penyusutan	622.296.250	617.826.500
Beban Upah Harian Borongan	615.919.500	592.946.283
Beban Gaji Karyawan	326.608.000	292.543.300
Beban Asuransi	100.000.000	-
Beban Entertain	86.692.453	-
Beban Tunjangan Hari Raya	72.792.500	29.852.000
Beban Makan dan Minum	67.730.000	47.652.500
Beban Sumbangan	27.657.400	-
Beban Telepon dan Internet	27.123.294	35.877.640
Beban Listrik	24.153.842	6.259.500
Beban Perawatan Gudang	12.556.000	28.788.000
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	7.270.000	3.204.513
Beban Perjalanan Dinas	5.770.122	13.162.000
Beban Alat Tulis Kantor	1.320.000	7.514.200
Beban Fotocopi dan Percetakan	1.150.000	3.250.000
Beban Dapur	636.464	3.814.000
Beban Materai	500.000	1.750.000
Beban Air	105.000	935.500
Beban Bensin dan Tol	100.000	2.816.542
Beban Peralatan Kantor	50.000	7.169.500
Beban Komisi	-	144.306.680
Beban Operasional	-	199.654.000
Beban Pajak	-	24.441.539
Beban Iuran AEKI	-	10.750.000
Beban Transportasi	-	372.000
Beban Lainnya	-	97.000
Jumlah	2.000.430.825	2.074.983.197

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

13 Beban Usaha (Lanjutan)

	2021	2020
Beban Penjualan		
Beban Bongkar Muat	231.066.750	263.666.500
Beban Freight	278.559.102	-
Beban Pengurusan Dokumen	151.729.993	51.190.249
Beban Pengiriman	71.350.400	16.758.079
Beban Proses	17.692.450	47.899.750
Beban Sertifikasi	-	149.209.760
Beban Quality	-	13.779.032
Jumlah	750.398.695	542.503.370
Jumlah Beban Usaha	2.750.829.520	2.617.486.567

14 Beban Keuangan

	2021	2020
Beban Bunga Pinjaman Bank	1.554.007.294	1.605.950.000
Jumlah Beban Keuangan	1.554.007.294	1.605.950.000

15 Pendapatan Lain-Lain

	2021	2020
Pendapatan lain-lain	88.594.836	117.500.000
Pendapatan Jasa Giro	8.964.354	15.097.718
Jumlah Pendapatan Lain-lain	97.559.190	132.597.718

16 Beban lain-lain

	2021	2020
Beban Administrasi Bank	14.692.715	188.686.073
Jumlah Beban Lain-lain	14.692.715	188.686.073

17 Beban Pajak Penghasilan

	2021	2020
Laba Sebelum Pajak	1.814.820.688	227.218.945
Koreksi Fiskal:		
Koreksi Fiskal - Net	-	-
Penghasilan Kena Pajak	1.814.820.688	227.218.945
Beban Pajak Penghasilan:		
Tarif Pajak Penghasilan 22%	399.260.551	49.988.168
Jumlah	399.260.551	49.988.168

19 Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang diterbitkan pada tanggal 19 Agustus 2022.

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2022	2021
PENJUALAN	2i, 11	47.728.550.325	35.006.433.000
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i, 12	(39.587.345.000)	(28.969.641.973)
LABA BRUTO		8.141.205.325	6.036.791.027
BEBAN USAHA			
Beban Umum dan Administrasi	2i, 13	(3.630.897.334)	(2.750.829.520)
Beban Keuangan	2i, 14	(1.556.158.000)	(1.554.007.294)
Jumlah Beban Usaha		(5.187.055.334)	(4.304.836.814)
LABA USAHA		2.954.149.991	1.731.954.213
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-lain	2i, 15	55.742.003	97.559.190
Beban Lain-lain	2i, 16	(14.693.000)	(14.692.715)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		41.049.003	82.866.475
Laba Sebelum Pajak		2.995.198.994	1.814.820.688
Beban Pajak Penghasilan	2j,17	(658.943.779)	(399.260.551)
Laba Bersih Tahun Berjalan		2.336.255.215	1.415.560.136

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

11 Penjualan	2022	2021
Penjualan Kopi	47.728.550.325	35.006.433.000
Jumlah Penjualan	47.728.550.325	35.006.433.000
12 Beban Pokok Penjualan	2022	2021
Persediaan Barang Dagangan Awal	17.865.503.192	23.046.689.666
Pembelian	33.692.135.808	23.788.455.499
Tersedia Untuk Dijual	51.557.639.000	46.835.145.165
Persediaan Barang Dagangan Akhir	(11.970.294.000)	(17.865.503.192)
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	39.587.345.000	28.969.641.973
13 Beban Usaha	2022	2021
Beban Umum dan Administrasi		
Beban Upah Harian Borongan	1.350.658.853	615.919.500
Beban Gaji Karyawan	1.059.268.800	326.608.000
Beban Penyusutan	502.363.334	622.296.250
Beban Asuransi	90.000.000	100.000.000
Beban Entertain	85.361.698	86.692.453
Beban Tunjangan Hari Raya	80.071.750	72.792.500
Beban Makan dan Minum	64.503.000	67.730.000
Beban Sumbangan	20.423.140	27.657.400
Beban Telepon dan Internet	19.835.623	27.123.294
Beban Listrik	16.569.226	24.153.842
Beban Perawatan Gudang	13.811.600	12.556.000
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	7.997.000	7.270.000
Beban Perjalanan Dinas	6.347.134	5.770.122
Beban Alat Tulis Kantor	1.452.000	1.320.000
Beban Fotocopi dan Percetakan	1.265.000	1.150.000
Beban Dapur	700.110	636.464
Beban Materai	550.000	500.000
Beban Air	115.500	105.000
Beban Bensin dan Tol	110.000	100.000
Beban Peralatan Kantor	55.000	50.000
Jumlah	3.321.458.770	2.000.430.825

PT ARVIS SANADA SANMI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

13 Beban Usaha (Lanjutan)

	2022	2021
Beban Penjualan		
Beban Bongkar Muat	94.173.425	231.066.750
Beban Freight	90.415.012	278.559.102
Beban Pengurusan Dokumen	56.902.992	151.729.993
Beban Pengiriman	48.485.440	71.350.400
Beban Proses	19.461.695	17.692.450
Jumlah	309.438.565	750.398.695
Jumlah Beban Usaha	3.630.897.334	2.750.829.520

14 Beban Keuangan

	2022	2021
Beban Bunga Pinjaman Bank	1.556.158.000	1.554.007.294
Jumlah Beban Keuangan	1.556.158.000	1.554.007.294

15 Pendapatan Lain-Lain

	2022	2021
Pendapatan lain-lain	43.809.613	88.594.836
Pendapatan Jasa Giro	11.932.390	8.964.354
Jumlah Pendapatan Lain-lain	55.742.003	97.559.190

16 Beban lain-lain

	2022	2021
Beban Administrasi Bank	14.693.000	14.692.715
Jumlah Beban Lain-lain	14.693.000	14.692.715

17 Beban Pajak Penghasilan

	2022	2021
Laba Sebelum Pajak	2.995.198.994	1.814.820.688
Koreksi Fiskal:		
Koreksi Fiskal - Net	-	-
Penghasilan Kena Pajak	2.995.198.994	1.814.820.688
Beban Pajak Penghasilan:		
Tarif Pajak Penghasilan 22%	658.943.779	399.260.551
Jumlah	658.943.779	399.260.551

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2023	2022
PENJUALAN	2i, 11	43.581.805.512	47.728.550.325
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i, 12	(41.911.284.331)	(39.587.345.000)
LABA BRUTO		1.670.521.181	8.141.205.325
BEBAN USAHA			
Beban Umum dan Administrasi	2i, 13	(2.642.734.430)	(3.630.897.334)
Beban Keuangan	2i, 14	(1.518.258.336)	(1.556.158.000)
Jumlah Beban Usaha		(4.160.992.766)	(5.187.055.334)
LABA USAHA		(2.490.471.585)	2.954.149.991
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-lain	2i, 15	81.062.729	55.742.003
Beban Lain-lain	2i, 16	(44.462.274)	(14.693.000)
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain		36.600.455	41.049.003
Laba Sebelum Pajak		(2.453.871.130)	2.995.198.994
Beban Pajak Penghasilan	2j, 17	(369.067.746)	(658.943.779)
Laba Bersih Tahun Berjalan		(2.822.938.876)	2.336.255.215

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

13 Penjualan

	2023	2022
Penjualan Kopi	43.581.805.512	47.728.550.325
Jumlah Penjualan	43.581.805.512	47.728.550.325

14 Beban Pokok Penjualan

	2023	2022
Persediaan Barang Dagangan Awal	11.970.294.000	17.865.503.192
Pembelian	40.817.221.331	33.692.135.808
Tersedia Untuk Dijual	52.787.515.331	51.557.639.000
Persediaan Barang Dagangan Akhir	(10.876.231.000)	(11.970.294.000)
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	41.911.284.331	39.587.345.000

15 Beban Usaha

	2023	2022
Beban Umum dan Administrasi		
Beban Penyusutan	387.363.334	502.363.334
Beban Upah Harian Borongan	878.073.964	1.350.658.853
Beban Gaji Karyawan	532.033.500	1.059.268.800
Beban Asuransi	197.400.000	90.000.000
Beban Operasional Gudang	67.624.940	-
Beban Tunjangan Hari Raya	59.422.850	80.071.750
Beban Makan dan Minum	47.500.000	64.503.000
Beban Uji Kualitas	24.426.000	-
Beban Listrik	16.950.000	16.569.226
Beban Fotocopi dan Percetakan	14.395.000	1.265.000
Beban Komisi	13.139.296	-
Beban Sumbangan	4.500.000	20.423.140
Beban Peralatan Kantor	2.500.000	55.000
Beban Entertain	2.320.000	85.361.698
Beban Alat Tulis Kantor	1.400.000	1.452.000
Beban Telepon dan Internet	988.750	19.835.623
Beban Perawatan Mesin dan Kendaraan	736.250	7.997.000
Beban Material	200.000	550.000
Beban Perawatan Gudang	-	13.811.600
Beban Perjalanan Dinas	-	6.347.134
Beban Dapur	-	700.110
Beban Air	-	115.500
Beban Bensin dan Tol	-	110.000
Jumlah	2.250.973.884	3.321.458.770

PT ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

15 Beban Usaha (Lanjutan)

	2023	2022
Beban Penjualan		
Beban Ekspor	171.349.435	-
Beban Proses	103.750.000	19.461.695
Beban Pengiriman	87.514.551	48.485.440
Beban Bongkar Muat	16.596.560	94.173.425
Beban Pengurusan Dokumen	12.550.000	56.902.992
Beban Freight	-	90.415.012
Jumlah	391.760.546	309.438.565
Jumlah Beban Usaha	2.642.734.430	3.630.897.334

16 Beban Keuangan

	2023	2022
Beban Bunga Pinjaman Bank	1.518.258.336	1.556.158.000
Jumlah Beban Keuangan	1.518.258.336	1.556.158.000

17 Pendapatan Lain-Lain

	2023	2022
Pendapatan lain-lain	72.710.056	43.809.613
Pendapatan Jasa Giro	8.352.673	11.932.390
Jumlah Pendapatan Lain-lain	81.062.729	55.742.003

18 Beban lain-lain

	2023	2022
Beban Administrasi Bank	42.792.150	14.693.000
Beban Pajak Jasa Giro	1.670.124	-
Jumlah Beban Lain-lain	44.462.274	14.693.000

19 Beban Pajak Penghasilan

	2023	2022
Laba Sebelum Pajak	2.453.871.130	2.995.198.994
Koreksi Fiskal:		
Koreksi Fiskal - Net	-	-
Penghasilan Kena Pajak	2.453.871.130	2.995.198.994
Beban Pajak Penghasilan:		
Tarif Pajak Penghasilan 22%	369.067.746	658.943.779
Jumlah	369.067.746	658.943.779

Kategori	Kode	Uraian	2019					2020					2021					2022					2023				
			Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Akhir		
Aset	1000	Aset Lancar	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000	1000		
		Aset Tidak Lancar	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000		
		Aset Bermanfaat	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000		
		Aset Tidak Bermanfaat	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000		
Liabilitas	2000	Liabilitas Lancar	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000	2000		
		Liabilitas Tidak Lancar	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000		
		Liabilitas Bermanfaat	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000		
		Liabilitas Tidak Bermanfaat	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000		
Ekuitas	3000	Ekuitas Lancar	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000	3000		
		Ekuitas Tidak Lancar	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000	4000		
		Ekuitas Bermanfaat	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000	5000		
		Ekuitas Tidak Bermanfaat	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000	6000		

DAFTAR WAWANCARA

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon bantuan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dibawah ini berdasarkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya, adapun hasil jawaban bapak/ibu berikan semata-mata hanya digunakan untuk penelitian ilmiah, sehingga tidak akan mengganggu kredibilitas bapak/ibu sebagai karyawan di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

Semoga jawaban bapak/ibu memberikan manfaat bagi kita semua, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Nama Narasumber : Dona Ingrid Agusti, S.Kom

Jabatan : Manajer Operasional PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

NO.	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak)	Keterangan
1	Apakah sistem pelaporan biaya masih dikerjakan secara manual?	Ya	Laporan masih dibuat secara Excel dan tertulis, belum berbasis aplikasi terintegrasi.
2	Apakah keterlambatan pelaporan biaya berdampak pada proses pengendalian biaya?	Ya	Karena data terlambat masuk, biaya sering telanjur membengkak sebelum ditangani.
3	Apakah sistem pelaporan saat ini mendukung pengambilan keputusan secara cepat dan akurat?	Tidak	Karena prosesnya masih manual, data yang dibutuhkan tidak tersedia secara langsung.
4	Apakah biaya operasional seperti listrik, bahan bakar, dan tenaga kerja sering mengalami fluktuasi?	Ya	Biaya-biaya ini tidak stabil dan bisa naik tiba-tiba, apalagi dalam volume produksi besar.
5	Apakah perusahaan sudah menggunakan sistem ERP atau software keuangan yang terintegrasi?	Tidak	Belum ada sistem ERP, jadi pelaporan masih dilakukan secara terpisah antar divisi.
6	Apakah keterlambatan data biaya menyulitkan manajer dalam mengambil keputusan operasional?	Ya	Tanpa data yang real-time, sulit untuk membuat keputusan cepat dan tepat sasaran.
7	Apakah laporan biaya retrospektif menjadi kendala dalam strategi efisiensi operasional?	Ya	Karena laporan baru tersedia setelah akhir bulan, tindakan pencegahan sulit dilakukan sebelumnya.
8	Apakah evaluasi biaya dilakukan secara rutin oleh masing-masing divisi?	Tidak	Evaluasi lebih sering dilakukan secara umum, belum dibagi secara detail per bagian.
9	Apakah penggunaan sistem digital dapat membantu memantau biaya secara lebih efisien?	Ya	Sistem digital bisa mempercepat pelaporan dan mengurangi kesalahan input manual.

10	Apakah efisiensi biaya operasional dapat menjaga stabilitas keuntungan perusahaan?	Ya	Jika biaya bisa ditekan, maka laba bisa tetap terjaga meskipun ada fluktuasi dari sisi pendapatan, sementara fakta di lapangan tidak bisa sesuai dengan yang direncanakan
----	--	----	---

25 APRIL 2025

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
 GREEN PAPER EXPORTERS
 SIDA
 Dona Ingrid Agusti, S.Kom
 Manajer Operasional
 PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

DAFTAR WAWANCARA

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon bantuan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dibawah ini berdasarkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya, adapun hasil jawaban bapak/ibu berikan semata-mata hanya digunakan untuk penelitian ilmiah, sehingga tidak akan mengganggu kredibilitas bapak/ibu sebagai karyawan di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

Semoga jawaban bapak/ibu memberikan manfaat bagi kita semua, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

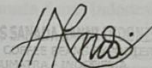
Nama Narasumber : Ainun Kumala Lubis S. Pd

Jabatan : Kepala Bagian Keuangan PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

NO.	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak)	Keterangan
1	Apakah bagian keuangan menyusun anggaran biaya produksi setiap tahunnya?	Ya	Anggaran disusun di awal tahun berdasarkan data historis dan estimasi permintaan ekspor.
2	Apakah dalam penyusunan anggaran, bagian keuangan berkoordinasi dengan bagian produksi dan operasional?	Ya	Koordinasi dilakukan melalui diskusi informal, belum ada rapat formal tertulis atau dokumentasi sistematis.
3	Apakah laporan keuangan menyajikan perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya produksi?	Ya	Kami menyusun laporan realisasi setiap tahun dan membandingkannya dengan anggaran yang telah ditetapkan.
4	Apakah Anda pernah menemukan selisih yang signifikan antara anggaran dan realisasi biaya produksi?	Ya	Pada tahun 2022 dan 2023, terjadi selisih negatif karena biaya operasional melebihi anggaran yang direncanakan, penyebabnya seringkali dikarenakan kenaikan bahan baku secara tiba-tiba sehingga dilapangan tidak bisa di prediksi bahwa anggaran kita dapat memenuhinya.
5	Apakah Anda melakukan analisis terhadap selisih tersebut?	Ya	Analisis dilakukan, terutama untuk mengidentifikasi penyebab dan bagian mana yang menyebabkan biaya membengkak.
6	Apakah terdapat pemisahan biaya yang terkendali dan tidak terkendali dalam sistem pelaporan?	tidak	Sampai saat ini, laporan belum sepenuhnya memisahkan biaya

			terkendali dan tidak terkendali secara eksplisit.
7	Apakah akuntansi pertanggungjawaban sudah diterapkan secara menyeluruh di perusahaan?	Tidak	Belum sepenuhnya, karena struktur pelaporan dan tanggung jawab antar bagian belum tertulis dan terintegrasi secara formal.
8	Apakah laporan realisasi biaya diberikan kepada bagian operasional dan produksi untuk evaluasi?	Ya	Laporan dibagikan secara berkala, namun tindak lanjut atau rapat evaluasi belum rutin dilakukan secara resmi.
9	Apakah sistem pelaporan saat ini membantu dalam pengendalian biaya?	Cukup	Sistem yang ada membantu, tapi belum optimal karena masih manual dan banyak data disusun menggunakan spreadsheet excel biasa.
10	Apakah Anda menyarankan penguatan akuntansi pertanggungjawaban untuk mendukung efisiensi biaya?	Ya	Penguatan sangat diperlukan, mulai dari struktur organisasi, prosedur formal, hingga sistem pelaporan dan evaluasi biaya secara berkala.

23 APRIL 2025

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

Ainun Kumala Lubis S. Pd
 Kepala Bagian Keuangan
 PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

DAFTAR WAWANCARA

Dengan segala kerendahan hati, saya memohon bantuan bapak/ibu untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dibawah ini berdasarkan keadaan perusahaan yang sebenar-benarnya, adapun hasil jawaban bapak/ibu berikan semata-mata hanya digunakan untuk penelitian ilmiah, sehingga tidak akan mengganggu kredibilitas bapak/ibu sebagai karyawan di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.

Semoga jawaban bapak/ibu memberikan manfaat bagi kita semua, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Nama Narasumber : Juliandi S. E
Jabatan : Kepala Bagian Produksi PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

NO.	Pertanyaan	Jawaban (Ya/Tidak)	Keterangan
1	Apakah efisiensi produksi menurun dalam beberapa waktu terakhir?	Ya	Efisiensi menurun karena banyak pekerja baru belum memiliki pengalaman dan keterampilan cukup, dan dikarenakan kenaikan bahan baku yang dapat melonjak karena mengikuti pasar.
2	Apakah penggunaan tenaga kerja musiman berdampak pada produktivitas kerja?	Ya	Karena belum terlatih, waktu kerja jadi kurang efektif dan hasil tidak optimal.
3	Apakah kesalahan dalam sortasi dan grading kopi masih sering ditemukan?	Ya	Masih terjadi kesalahan akibat kurangnya pemahaman pekerja terhadap standar kualitas.
4	Apakah perusahaan telah memiliki jadwal kerja yang terencana secara optimal?	Tidak	Jadwal kerja belum terstruktur dengan baik dan masih berubah-ubah.
5	Apakah pelatihan kerja sudah menjadi bagian dari SOP untuk tenaga kerja musiman?	Tidak	Pelatihan belum dilakukan secara berkala, hanya diberikan pengarahan awal saja.
6	Apakah keterlambatan dalam proses produksi pernah memengaruhi jadwal pengiriman ekspor?	Ya	Ada beberapa kali keterlambatan karena produksi belum selesai sesuai target.
7	Apakah perusahaan telah memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses produksi?	Tidak	Sebagian besar proses masih dikerjakan secara manual.
8	Apakah sering terjadi pemborosan bahan baku selama proses produksi berlangsung?	Ya	Ada bahan yang rusak atau tidak sesuai hasil sortir, sehingga harus

			dipisahkan ke non ekspor / di jual lokal.
9	Apakah pelatihan berkala dapat meningkatkan efisiensi dan keterampilan tenaga kerja produksi?	ya	Pelatihan sangat penting agar pekerja tahu cara kerja yang benar dan efisien.
10	Apakah efisiensi produksi berdampak langsung pada pengurangan biaya dan peningkatan laba usaha?	ya	Efisiensi bisa menghemat waktu, energi, dan bahan, yang berdampak positif pada laba.

...23. April 2025

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
GREEN PEAS EXPORTERS
INDONESIA

Juliandi S. E
Kepala Bagian Produksi
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 296 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/11/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 15/11/2024

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rangga Putra Muda
NPM : 2105170246
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

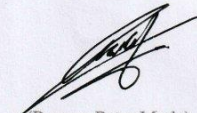
Identifikasi Masalah : 1). Kenaikan biaya produksi yang tidak sebanding dengan hasil produksi: Pada periode 2021-2022, terjadi peningkatan hasil produksi, tetapi biaya produksi juga meningkat tanpa disertai peningkatan pendapatan yang sepadan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai inefisiensi dalam pengelolaan biaya produksi. 2). Penurunan pendapatan meskipun produksi meningkat: Pada tahun 2022, meskipun perusahaan mengalami peningkatan hasil produksi, pendapatan justru menurun. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakcocokan antara biaya produksi yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh, yang dapat mengindikasikan ketidakefisienan biaya. 3). Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap efisiensi biaya produksi: Pandemi COVID-19 mempengaruhi rantai pasokan dan operasional, menyebabkan fluktuasi biaya produksi dari tahun 2019 hingga 2022. Dampaknya terhadap efisiensi biaya produksi perlu dianalisis lebih lanjut. 4). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban yang Belum Optimal: Mungkin ada kesenjangan dalam penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang mengakibatkan kurangnya akurasi dalam penilaian kinerja. 5). Pengendalian Biaya yang Tidak Efektif: Mungkin ada pengendalian biaya yang kurang efektif di perusahaan, yang bisa disebabkan oleh penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang tidak maksimal. 6). Mungkin terdapat tantangan dalam implementasi sistem akuntansi pertanggungjawaban yang dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian biaya, seperti keterbatasan sumber daya manusia atau teknologi.

Rencana Judul : 1. Analisis Efisiensi Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba
2. Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya
3. Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon



(Rangga Putra Muda)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 296/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/11/2024

Nama Mahasiswa : Rangga Putra Muda
NPM : 2105170246
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 15/11/2024
Nama Dosen pembimbing*) : Masta Sembiring, S.E., M.Ak (29 November 2024)

Judul Disetujui**)

Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan
Labar

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, 10-12-2024

Dosen Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak

Keterangan:

*) Ditai oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditai oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 28- DESEMBER 2024.



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : R A N G G A P U T R A M U D A
NPM : 2105170246
Tempat/Tgl Lahir : T A K E N G O N , 19 M E I 2003
Program Studi : Akuntansi
Alamat Mahasisw : J A N N A T I R E S I D E N C E K E L A M
B I R S , T J G U S T A
Tempat Penelitian: P T A R V I S S A N A D A S A N N I
I N D O N E S I A
Alamat Penelitian : J L S E L A M A T N O 3 B A B L O K 3
K M 12 K O M P O S L I N T A S A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam
Pemohon

(R A N G G A P U T R A M U D A)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 313/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 10 Desember 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Rangga Putra Muda
N P M : 2105170246
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Dosen Pembimbing : **Masta Sembiring, S.E., M.Ak.**

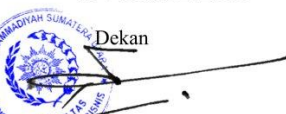
Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **03 Maret 2026**
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 04 Sya'ban 1446 H
03 Februari 2025 M



Dekan

Dr. H. Januril, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Peringgal





PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

GREEN COFFEE BEANS EXPORTERS

www.arviscoffee-sumatra.com

Head Office : Jl. Asrama No. 181 C Lk. VII Kel. Dwikora Kec. Medan Helvetia 20123 Medan, Indonesia Telp. +62.61.77484870 Fax. +62.61.8440262-8442447
Warehouse : Jl. Selamat No. 38 A KM 12 Kompos Lintasan Medan - Binjai 20352 Medan - North Sumatera - Indonesia

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Di Tempat**

Hal : **Konfirmasi Permohonan Izin Riset**
No Surat : 25/PT.ASSI-70/II/2025

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat No. 313/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 Tanggal 03 Februari 2025 tentang **Izin Riset** di perusahaan kami. Disebutkan:

Nama : Rangga Putra Muda
Npm : 2105170246
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Akuntansi

Bersama ini kami menyampaikan bahwa **PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia** memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan riset dengan judul "**Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia.**"

Mahasiswa yang bersangkutan diharapkan untuk:

1. Mematuhi seluruh peraturan dan tata tertib perusahaan selama pelaksanaan riset.
2. Menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dan hanya menggunakannya untuk kepentingan akademik.
3. Setiap data yang dipublikasikan dalam laporan akhir harus mendapat persetujuan dari pihak perusahaan.
4. Berkoordinasi dengan pihak yang ditunjuk oleh perusahaan dalam pengumpulan data.
5. Riset tidak boleh mengganggu operasional perusahaan.
6. Mahasiswa diwajibkan menyerahkan satu salinan laporan akhir kepada perusahaan sebagai bentuk dokumentasi.

Demikian surat ini kami sampaikan. Semoga penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Atas perhatian dan kerja sama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 07 Februari 2025

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
GREEN COFFEE BEANS EXPORTERS
SUMATRA - INDONESIA

Ir. Sadarsah
Direktur



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : RANGGA PUTRA MUDA
NPM : 2105170246
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN
KETUA PRODI : Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : Masta Sembiring, S.E., M.Ak.
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS EFISIENSI BIAYA PRODUKSI
DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT.
ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

ITEM	HASIL EVALUASI	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Tambahkan data pada L. belakang masalah.	10/12-24	f
BAB 2	Tambahkan teori terkait	10/12-24	f
BAB 3	Sempurnakan Melakanya.!	15/1-25	f
Daftar Pustaka	Mendeley & Citasi update	15/1-25	f
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Lengkapi	06/2-25	f
Persetujuan Seminar Proposal	Acc	06/2-25	f

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Akuntansi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Medan, Januari 2025
Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 24 Februari 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Rangga Putra Muda*
NPM. : *2105170246*
Tempat / Tgl.Lahir : *Takengon, 19 Mei 2003*
Alamat Rumah : *Jannati Residence, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20125*
Judul Proposal : *Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia*

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	
Bab I	<i>identifikasi masalah hrs didukung data.</i>
Bab II	<i>kerangka konseptual</i>
Bab III	<i>metode penelitian.</i>
Lainnya	<i>Sistematika penulisan sesuai buku pedoman dan 7 jurnal Drsn. Alet UMPU</i>
Kesimpulan	☐ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, 24 Februari 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak.

Pembanding

Elizar Sinambela, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 24 Februari 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Rangga Putra Muda
NPM : 2105170246
Tempat / Tgl.Lahir : Takengon, 19 Mei 2003
Alamat Rumah : Jannati Residence, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20125
Judul Proposal : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Masta Sembiring, S.E., M.Ak.*

Medan, 24 Februari 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Masta Sembiring, S.E., M.Ak.

Pembanding

Elizar Sinambela, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087301



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

(Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[ig umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[y umsumedan](#)

Nomor : 1354/IL3-AU/UMSU-05/F/2025
Lamp. :
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 24 Syawal 1446 H
23 April 2025 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia
Jln. Asrama No. 181 C Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Rangga Putra Muda
N P M : 2105170246
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Tugas Akhir : Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. H. Samudri, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :
1. Peringgal



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA

GREEN COFFEE BEANS EXPORTERS

www.arviscoffee-sumatra.com

Head Office : Jl. Asrama No. 181 C Lk. VII Kel. Dwikora Kec. Medan Helvetia 20123 Medan, Indonesia Telp. +62.61.77484870 Fax. +62.61.8440262-8442447
Warehouse : Jl. Selamat No. 38 A KM 12 Kompos Lintasan Medan - Binjai 20352 Medan - North Sumatera - Indonesia

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Di Tempat

Hal : Konfirmasi Selesai Riset

No Surat : 28/PT.ASSI-70/IV/2025

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat No. 1354/IL3-AU/UMSU-05/F/2025 Tanggal 23 April 2025 perihal **Menyelesaikan Riset** di perusahaan kami. Disebutkan:

Nama : Rangga Putra Muda
Npm : 2105170246
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Akuntansi

Telah **SELESAI** melaksanakan riset di PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia dengan judul : **"Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Arvis Sanada Sanni Indonesia."**

Kami mengucapkan terima kasih atas kerja sama yang telah terjalin selama proses riset berlangsung. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan kontribusi positif, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk perusahaan.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 28 April 2025

PT. ARVIS SANADA SANNI INDONESIA
GREEN COFFEE BEANS EXPORTERS
SUMATERA - INDONESIA

Ir. Sadarjah
Direktur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Rangga Putra Muda
NPM : 2105170246
Tempat dan Tanggal Lahir : Takengon, 19 Mei 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 1 (Satu) dari 3 (Tiga) bersaudara
Alamat : Pante Raya, Kec. Wih Pesam, Kab. Bener Meriah
No. Telephone : +62 822 7697 0044
Email : ranggapm70@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ir. Sahida Rati Muda
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sahara Dewi
Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
Alamat : Pante Raya, Kec. Wih Pesam, Kab. Bener Meriah
No. Telephone : +62 852 7604 9957 (Ayah)
+62 813-7091-3788 (Ibu)
Email : mudacom.ratimuda@gmail.com (Ayah)

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : MIN 1 Aceh Tengah
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : MTsN 1 Aceh Tengah
Sekolah Menengah Tingkat Atas : MAN 1 Aceh Tengah
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 11 JUN 2025


(RANGGA PUTRA MUDA)